

# LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERBASIS JURUSAN

Dra. Hj. Fitri Hilmiyati, M.Ed.  
Ila Amalia, M.Pd. | Tri Ilma Septiana, M.Pd.

## PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN pada Guru-Guru MTs di Kec. Pabuaran Kab. Serang



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)  
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Tahun 2018

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan bagian yang tidak dapat terpisah dari Tridharma Perguruan Tinggi dan menjadi tugas pokok bagi seorang akademisi di Perguruan Tinggi. Dalam Program PKM ini kami mendampingi guru-guru Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta mengupas seluk-beluk Kurikulum 2013.

Dalam implementasinya, program PKM ini melibatkan dua Madrasah Tsanawiyah Swasta yang ada di Kecamatan Pabuaran yaitu MTs Mathla'ul Huda yang berada di Kampung Pabatan dan MTs Nurul Falah yang berlokasi di Kampung Ciasem. Pemilihan kedua MTs tersebut dilatarbelakangi oleh masih minimnya sosialisasi dan pemahaman guru akan pelaksanaan Kurikulum 2013.

Setelah dilakukan pendampingan ini, diharapkan guru-guru pada kedua Madrasah Tsanawiyah tersebut dapat:

- 1) Memahami filosofi perubahan kurikulum 2013;
- 2) Memetakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dijabarkan melalui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran;
- 3) Mengkaji Standar Isi;
- 4) Menyusun Standar Proses pembelajaran;
- 5) Menyusun rubrik penilaian berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan;
- 6) Menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013; dan
- 7) Menggunakan perangkat pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.



**Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)**  
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)**  
**Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten**  
**Tahun 2018**

**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
BERBASIS JURUSAN**

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PERANGKAT  
PEMBELAJARAN PADA GURU-GURU  
MADRASAH TSANAWIYAH  
DI KECAMATAN PABUARAN  
KABUPATEN SERANG**

Disusun Oleh:

Ketua : Dra. Hj. Fitri Hilmiyati, M.Ed  
Anggota : Ila Amalia, M.Pd  
Tri Ilma Septiana, M.Pd

**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
TAHUN ANGGARAN 2018**





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirohim.*

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat terutama kesehatan sehingga laporan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat selesai tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW, sahabat, keluarga, hingga pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan bagian yang tidak dapat terpisah dari Tridharma Perguruan Tinggi dan menjadi tugas pokok bagi seorang akademisi di Perguruan Tinggi. Dalam Program PKM ini kami mendampingi guru-guru Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta mengupas seluk-beluk Kurikulum 2013.

Dalam implementasinya, program PKM ini melibatkan dua Madrasah Tsanawiyah Swasta yang ada di Kecamatan Pabuaran yaitu MTs Mathla'ul Huda yang berada di Kampung Pabatan dan MTs Nurul Falah yang berlokasi di Kampung Ciasem. Pemilihan kedua MTs tersebut dilatarbelakangi oleh masih minimnya sosialisasi dan pemahaman guru akan pelaksanaan Kurikulum 2013.

Dengan selesainya laporan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada Kepala Madrasah MTs Mathla'ul Huda dan MTs Nurul Falah beserta Bapak/Ibu peserta pelatihan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran atas segala partisipasi dan kerjasamanya. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan khususnya untuk Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan kepercayaan dan dorongan atas terlaksanannya kegiatan ini. Yang terakhir namun yang tidak kalah penting, kami mengucapkan terima kasih banyak kepada Ketua LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Kepala PPM yaitu Dr. Wazin, M.SI dan Dr. Masykur, M.Hum yang senantiasa memberikan dukungan, saran maupun kritikan yang membangun dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan PKM ini. Akhirnya, kami berharap semoga laporan PKM ini bermanfaat dan memohon maaf apabila ada kekeliruan dalam penyusunannya.

Serang, November 2018  
Ketua Tim

Dra. Hj. Fitri Hilimiyati, M.Ed  
NIP. 19700614 199703 2 001

## **Abstrak**

Saat ini, pemerintah sedang gencar-gencarnya melakukan peninjauan terhadap kurikulum yang berlaku pada semua Satuan Pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sesuai dengan perkembangan zaman. Peninjauan kurikulum pada setiap Satuan Pendidikan ini memiliki implikasi pada perubahan kurikulum yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan.

Namun, Pemberlakuan kurikulum 2013 ini belum sepenuhnya dilaksanakan oleh Seluruh satuan Pendidikan. Salah satunya terjadi di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. Uji coba penggunaan kurikulum 2013 dilakukan hanya pada beberapa sekolah/madrasah saja. Sementara sekolah/madrasah yang lain terutama yang swasta masih dalam tahapan sosialisasi. Walaupun Kurikulum 2013 ini sudah berjalan selama 5 tahun, namun praktiknya, belum semua sekolah/madrasah menerapkan kurikulum tersebut.

Pengabdian kepada Masyarakat ini berbentuk pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran dan dilaksanakan di MTs Mathla'ul Huda dan MTs Nurul Falah Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. Penentuan kedua madrasah tersebut berdasarkan arahan dari Pemerintah Kecamatan Pabuaran dengan melihat kebutuhan akan peningkatan sumber daya manusia khususnya tentang penyusunan perangkat kurikulum 2013. Sosialisasi tentang kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh instansi terkait dalam hal ini Kantor Kementerian Agama belum menyentuh kedua madrasah tersebut.

Setelah dilakukan pendampingan ini, diharapkan guru-guru pada kedua Madrasah Tsanawiyah tersebut dapat: 1) Memahami filosofi perubahan kurikulum 2013; 2) Memetakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dijabarkan melalui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran; 3) Mengkaji Standar Isi; 4) Menyusun Standar Proses pembelajaran; 5) Menyusun rubrik penilaian berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan; 6) Menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013; dan 7) Menggunakan perangkat pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya Pelaksanaan kegiatan pendampingan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu: 1) Observasi Lapangan, 2) Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 3) Focus Group Discussion, 4) Workshop Kurikulum 2013, dan 5) Penyusunan Rencana Tindak Lanjut yang dibuat oleh setiap guru di masing-masing madrasah.

**Kata Kunci:** *Kurikulum 2013, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.*

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	i
<b>LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN</b>	ii
<b>KATA PENGANTAR</b>	iii
<b>ABSTRAK</b>	v
<b>DAFTAR ISI</b>	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	6
C. Tujuan	7
D. Signifikansi	7
E. Sistematika Penulisan	8
<b>BAB II KONDISI OBYEKTIF DAMPINGAN</b>	11
A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian	11
B. Kondisi Saat ini Masyarakat Dampingan	11
C. Kondisi yang Diharapkan	25
D. Strategi Pelaksanaan	29
E. Kajian Teori	31
<b>BAB III PELAKSANAAN PENGABDIAN</b>	54
A. Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Kecamatan Pabuaran	54
B. Deskripsi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	63
C. Rencana Tindak Lanjut	88
<b>BAB IV DISKUSI KEILMUAN</b>	92
A. Refleksi Prubahan	92

B. Follow Up _____	95
<b>BAB V PENUTUP _____</b>	<b>98</b>
A. Evaluasi _____	98
B. Rekomendasi _____	99
<b>DAFTAR PUSTAKA _____</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN _____</b>	<b>106</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan pendidikan di Indonesia seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu bentuk program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah wajib belajar selama 12 (dua belas) tahun. Salah satu tujuan wajib belajar 12 (dua belas) tahun ini agar seluruh anak Indonesia mengenyam pendidikan sampai tingkat SMA. Untuk mensukseskan wajib belajar 12 (dua belas) tahun ini pemerintah melakukan terobosan-terobosan tidak hanya dari pemenuhan sarana dan prasarana sekolah akan tetapi juga memberlakukan penghapusan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat dengan menggulirkan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi seluruh siswa mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah.

Disisi lain, persoalan yang dihadapi dalam pendidikan di Indonesia adalah bagaimana meningkatkan kualitas siswa melalui ketercapaian kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa saat lulus dari sekolah/madrasah. Ketercapaian kompetensi tersebut tentunya membutuhkan regulasi yang jelas melalui pemberlakuan kurikulum yang ditetapkan sebagai acuan untuk pemenuhan kompetensi yang diharapkan bagi siswa.

Secara berkala, pemerintah melakukan peninjauan terhadap kurikulum yang berlaku pada semua Satuan Pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Indonesia sesuai dengan perkembangan zaman. Peninjauan kurikulum pada setiap Satuan Pendidikan ini memiliki implikasi pada perubahan kurikulum yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan sekarang ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang lebih dikenal dengan kurikulum 2013.

Pemberlakuan kurikulum 2013 ini belum sepenuhnya dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan. Kendala yang dihadapi dalam pemberlakuan kurikulum

ini adalah minimnya pemahaman tenaga pendidik pada aspek implementasi, minimnya pemahaman tentang filosofi kurikulum 2013, minimnya pengetahuan tentang Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan sebagai acuan dalam melaksanakan kurikulum 2013 dan bagaimana menerapkan Standar Nasional Pendidikan tersebut dalam proses pembelajaran. Memahami filosofi tentang perubahan kurikulum ini jelas bukan hal yang mudah kepada para tenaga pendidik yang selama ini sudah merasa nyaman pada zonanya masing-masing. Perubahan kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik ternyata belum sepenuhnya dilaksanakan pada tataran praktis.

Persoalan lain yang muncul dari diberlakukannya kurikulum 2013 ini adalah minimnya sosialisasi pada tenaga pendidik khususnya di lingkungan madrasah yang dilakukan oleh instansi terkait dalam hal ini Kementerian Agama yang menangani pendidikan di madrasah tentang filosofi perubahan kurikulum dan bagaimana mengimplementasikan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam pembelajarannya. Perubahan kurikulum ini

tentunya akan berimplikasi pada perubahan paradigma tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran, kesiapan para tenaga pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan memahami filosofi kurikulum 2013, tentunya tenaga pendidik mampu menyusun perangkat pembelajaran yang tepat dan dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang ditentukan. Pada tahap inilah tenaga pendidik merasa kesulitan untuk membuat perangkat pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi siswa.

Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan Peraturan Menteri tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian dan Standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 20, 21, 22, 23 dan 24 Tahun 2016.

Dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 dinyatakan bahwa kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh setiap

peserta didik pada setiap tingkat kelas. Sementara yang dimaksud dengan kompetensi dasar adalah kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu kepada kompetensi inti.

Pada prinsipnya, pemberlakuan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 dimaksudkan untuk menyesuaikan kurikulum berdasarkan perkembangan dan kebutuhan pendidikan saat ini sehingga diperlukan perbaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang mengakomodasi prinsip-prinsip untuk memperkuat proses pembelajaran.

Dengan diberlakukannya Peremendikbud Nomor 24 Tahun 2016 maka ketentuan yang mengatur tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran dalam struktur kurikulum, silabus, pedoman mata pelajaran, dan pembelajaran tematik terpadu sebagaimana yang diatur dalam Permendikbud No 58 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah dicabut dan tidak berlaku lagi.

Kenyataan yang terjadi di lapangan terutama di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang, uji coba penggunaan kurikulum 2013 dilakukan pada beberapa sekolah/madrasah saja. Sementara sekolah/madrasah yang lain terutama yang swasta masih dalam tahapan sosialisasi. Walaupun Kurikulum 2013 ini sudah berjalan selama 5 tahun, namun praktiknya, belum semua sekolah/madrasah menerapkan permendikbud tersebut.

## **B. Permasalahan**

Permasalahan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah:

1. Bagaimanakah pemahaman guru-guru tentang kurikulum 2013 di MTs Mathla'ul Huda dan MTs Nurul Falah Pabuaran Kab. Serang?
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman dan keterampilan guru-guru MTs Mathla'ul Huda dan MTs Nurul Falah Pabuaran Kab. Serang dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran setelah dilaksanakan pendampingan?

### **C. Tujuan**

Tujuan kegiatan program pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

1. Mengetahui pemahaman guru tentang kurikulum 2013 di MTs Mathla'ul Huda dan MTs Nurul Falah Pabuaran Kab. Serang.
2. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru-guru MTs Mathla'ul Huda dan MTs Nurul Falah Pabuaran Kab. Serang dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Adapun tujuan khusus dari kegiatan pendampingan ini guru-guru dapat:

1. Memetakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
2. Menyusun perangkat pembelajaran
3. Menyusun Lembar Kerja
4. Menyusun Rubrik Penilaian

### **D. Signifikansi**

Signifikansi dari kegiatan pendampingan kepada masyarakat khususnya guru-guru MTs Mathla'ul Huda dan MTs Nurul Falah Pabuaran Kab. Serang ini adalah

pemberlakuan tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) no. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Permendikbud no. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi. Permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses, Permendikbud no. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, serta Permendikbud no. 24 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Permendikbud di atas merupakan hasil revisi dari peraturan menteri sebelumnya yang berkaitan dengan revisi kurikulum 2013. Dengan diberlakukannya permendikbud tersebut, tenaga pendidik harus menyesuaikan perangkat pembelajaran yang disusun dan dikembangkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

### **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan pendampingan kepada masyarakat ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan masing-masing bab dideskripsikan sebagai berikut:

Bab 1 terdiri atas pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya pengabdian kepada

masyarakat, permasalahan yang muncul pada guru-guru MTs Mathla'ul Huda dan MTs Nurul Falah Pabuaran Kab. Serang khususnya dalam penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran, tujuan dan manfaat dari pendampingan, signifikansi kegiatan pendampingan dengan kebutuhan guru-guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, dan sistematika penulisan.

Bab 2 terdiri atas kondisi objektif dampingan yang menjelaskan tentang gambaran umum lokasi pengabdian, kondisi saat ini masyarakat dampingan, kondisi yang diharapkan, strategi pelaksanaan dan kajian teori.

Bab 3 terdiri atas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang menjelaskan tentang implemetasi kurikulum di MTs Pabuaran, deskripsi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan penyusunan rencana tindak lanjut oleh setiap guru yang dilaksanakan di masing-masing Madrasah.

Bab 4 terdiri atas diskusi keilmuan yang menjelaskan tentang refleksi perubahan dan tindak lanjut (*follow up*).

Bab 5 terdiri atas penutup, yang menjelaskan tentang evaluasi dan rekomendasi.

## **BAB II**

### **KONDISI OBJEKTIF DAMPINGAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian**

Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di MTs Mathla'ul Huda dan MTs Nurul Falah Pabuaran Kab. Serang. Madrasah ini berlokasi di jalan Palima Cinangka kecamatan Pabuaran Kab. Serang. Penentuan kedua madrasah tersebut berdasarkan arahan dari Pemerintah Kecamatan Pabuaran dengan melihat kebutuhan akan peningkatan sumber daya manusia khususnya tentang penyusunan perangkat kurikulum 2013. Sosialisasi tentang kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh instansi terkait dalam hal ini Kantor Kementerian Agama belum menyentuh kedua madrasah tersebut.

#### **B. Kondisi Saat ini Masyarakat Dampingan**

Pendampingan kepada Masyarakat ini dilakukan kepada guru-guru MTs Mathla'ul Huda dan MTs Nurul Falah Pabuaran Kab. Serang. Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi masyarakat dampingan dapat

dilihat pada profil masing-masing madrasah di bawah ini:

## **1. Kondisi Objektif MTs Mathla'ul Huda**

### **a. Alamat**

MTs Mathla'ul Huda terletak di jalan Raya Palima Cinangka (PALKA) km. 07 Kp. Pabatan Ds. Pancanegara Kec. Pabuaran 42163 Kab. Serang.

### **b. Sejarah**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mathla'ul Huda Pabatan merupakan salahsatu perintis pembelajaran madrasah di kecamatan Pabuaran sejak **1963** dengan nama Madrasah Wajib Belajar (**MWB**) “al Jam`iyyatul Washliyah” yang berafiliasi kepada salahsatu Organisasi Islam besar pada waktu itu *Al Jam`iyatul Washliyah*. Pada tahun **1972** para pendiri madrasah beserta pemuka agama dan tokoh masyarakat di sekitar kecamatan pabuaran berinisiatif melepaskan diri dari ikatan bentuk Organisasi baik politik maupun organisasi masyarakat yang ada pada waktu itu dengan mengkhususkan diri bergerak di bidang pendidikan yang bercirikan nilai-nilai Islam dengan nama Mathla'ul Huda dan baru tertuang secara resmi berbentuk sebuah Lembaga Pendidikan

Islam dengan nama Yayasan Mathla`ul Huda Pabuaran pada tahun **1985** lewat akta notaris Ny. Arie Soetardjo SH No. 110, Akte Perubahan Notaris Indra Gustia SH Nomor : 86 Tahun 2001, dan Akta Notaris Aldo AA, SH, M. Kn Nomor: 1,- Tahun 2016, dimana hingga saat ini yayasan Mathla`ul Huda Pabuaran menaungi 3 madrasah ibtidaiyah, 1 madrasah tsanawiyah, 1 madrasah diniyah awaliyah, 1 kelompok bermain anak usia dini, dan satu buah majelis ta`lim.

Madrasah Tsanawiyah (MTS) Mathla`ul Huda Pabatan adalah bagian dari satuan pendidikan di bawah naungan Yayasan Mathla`ul Huda Pabuaran bertempat di kampung Pabatan desa Pancanegara kecamatan Pabuaran.

### **c. Visi dan Misi**

#### 1) Visi

Terbentuknya Peserta Didik Yang Berprilaku Islami Serta Mampu Bersaing Di Bidang Pengetahuan Umum

## 2) Misi

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di MTs Mathla`ul Huda Pabatan adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) dan Ujian Nasional (UN).
- b) Mengarahkan potensi, minat, dan bakat peserta didik dalam bidang sains dan pengetahuan umum
- c) Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- d) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar Islami
- e) Memotivasi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah

#### d. Identitas Madrasah

NO	URAIAN	
1	Nama Madrasah	: MTs Mathla'ul Huda Pabatan
2	Nomor Statistik Madrasah	: 121236040021
3	Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20622901
4	Provinsi	: Banten
5	Kabupaten	: Serang
6	Kecamatan	: Pabuaran
7	Desa	: Pancanegara
8	Alamat	: Jl. Raya Palka Km 07 Kp. Pabatan
9	Kode Pos	: 42163
10	Latitude/Longitude	: -6.200529 / 106.088885
11	E mail	: mathlauhuda_mts@yahoo.com
12	Status	: Swasta
13	Izin Operasional	: Kementerian Agama Kantor Kabupaten Serang Nomor : Kd.28.01/4/PP.00.5/7804/2013 Tgl. 31 Desember 2013
14	Akreditasi/Tahun	: C; BAP S/M Propinsi Banten Nomor : 58-b/BAP-S/M-SK/XII/2013 Tanggal:

			14 Desember 2013
15	KKM	:	MTs Negeri Model Padarincang
16	Akta Pendirian/ Notaris	:	Ny. Arie Soetardjo SH No.110 Tanggal : 15/09/1985 Aldo AA, SH, M. Kn Nomor: 1,- Tahun 2016
17	Tahun berdiri	:	1985
18	Tanah Bangunan	:	Milik Sendiri ( Wakaf )
19	Luas Tanah	:	786 M <sup>2</sup>
20	Luas Bangunan	:	458 M <sup>2</sup>
21	Lokasi MTs	:	Perdesaan/Pegunungan
22	Jarak Kepusat Kabupaten	:	20 KM
23	Jarak Ke Pusat Provinsi	:	8 KM
24	Organisasi Penyelenggara	:	Yayasan Mathla'ul Huda Pabuaran

**e. Data Keadaan Peserta Didik**

No	Tahun	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
1	2016/2017	28	23	25	26	23	28	153

2	2017/2018	17	12	30	23	24	25	131
3	2018/2019	12	15	15	12	28	22	104
Total :		63	81	61	84	58	78	
Rombel :		1		1		2		4

#### f. Rekap Tenaga Pendidik dan Kependidikan

U R A I A N	JUMLAH		TOTAL
	L	P	
Jumlah Tenaga pendidik	7	7	14
Jumlah tenaga kependidikan	2	0	1
Tenaga pendidik berkualifikasi S1	6	4	10
Tenaga pendidik berkualifikasi S2	0	1	1
Tenaga pendidik berijazah SMA/MA/dalam proses S1	1	2	3
Tenaga kependidikan berijazah S1	1	0	1
Tenaga kependidikan berijazah D2/D3	1	0	1
Tenaga pendidik bersertifikat profesi	3	1	6
Tenaga pendidik/kependidikan berusia > 20 thn	3	6	9
Tenaga pendidik/kependidikan berusia >30 thn	3	1	4
Tenaga pendidik/kependidikan berusia > 40 thn	1	1	2

U R A I A N	JUMLAH		TOTAL
	L	P	
Tenaga pendidik/kependidikan berstatus PNS	1	0	1
Tenaga pendidik/kependidikan berstatus non PNS	7	8	15

**g. Daftar Tenaga Pendidik**

No	Nama Lengkap	L/P	Pendi dikan Akhir	Bidang Studi
1	Dra. Hj. N. Qibtiyah, M.Si	P	S2	Mulok 2: Kholaq
2	Himayatul Mu'minin, S.Pd.I	P	S1	SKI
3	Nimatullah, S.Si	P	S1	IPA Terpadu
4	Ika Rafikawati, S.Pd	P	S1	Bahasa Indonesia
5	M. Said, S.Pd.I	L	S1	Fiqih
6	At-Tati Risnawati, S.Pd	P	S1	IPS Terpadu
7	Neneng Nurlela, S.Pd.I	P	S1	Al Qur'an Hadits Mulok 1: BTQ SBK
8	Rasti, S.Pd.I	P	S1	Aqidah Akhlak Prakarya
9	Ratu Titi Rohayati,	P	S1	Bahasa

	S.Pd.I			Arab
10	Agus Saogi, S.Pd.I	L	S1	Matemati ka
11	Rohiyah, S.Pd.I	P	S1	PKN
12	Jumhur, S.Pd	L	S1	Penjas Orkes
13	Weni Safitri, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris
14	Kiki Fakihudin, S.Pd.I	L	S1	Penjas Orkes
15	Zajuli	L	MA	Mulok 3: Nahwu Sorof
16	Najiyatul Qur'an	P	MA	Matemati ka
17	Fajrul Ulum, S.Pd	L	S1	Bimbel Bahasa Inggris
18	Nani Indriyani	P	MA	TIK IPS Terpadu
19	Sa'diyah	P	MA	PKN
20	Siti Nuraeni	P	MA	TIK
21	Ridha Pratiwi, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris
22	Mairoh	P	MA	Prakarya
23	Annisa Raudotul Jannah	P	MA	Bahasa Inggris

## **2. Kondisi Objektif MTs Nurul Falah**

### **a. Alamat**

Jalan Palka Kp. Ciaseum Desa Pasanggarahan  
Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Banten

### **b. Sejarah**

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Ciaseum dilatar belakangi dari kebutuhan masyarakat sekitar dan Kecamatan Pabuaran pada umumnya yang butuh tempat pendidikan tingkat sekolah menengah pertama, terutama sekolah yang bercirikan khas agama Islam. Bagi anak-anak masa usia sekolah di Kecamatan Pabuaran khususnya dan Banten umumnya. Sedangkan Sekolah Dasar sekitar daerah ini banyak, para orang tua sangat membutuhkan sekolah lanjutan untuk meneruskan sekolah anak – anak mereka. Adapun SLTPN sangat jauh dan harus ditempuh dengan naik kendaraan. Maka pada tahun 1987 didirikan MTs.Nurul Falah Ciaseum, yang dikelola oleh para guru honorer dibawah naungan Yayasan Perguruan Islam Nurul Falah Ciaseum – Pabuaran.

### c. Visi dan Misi

#### 1) Visi:

Terbentuknya manusia beriman, cerdas dan berbudi pekerti yang baik

#### 2) Misi:

Menyelenggarakan pendidikan yang bermuatan agama dan Pengetahuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mempunyai dan menguasai IMTEK dan IPTEK

### d. Identitas Madrasah

No	Uraian	
1	Nama Madrasah	: MTs.Nurul Falah Ciaseum
2	NSM	: 121236040023
3	Akreditasi Madrasah	: Type B
4	Alamat Lengkap	: Jln.Palka Kp.Ciaseum Desa/Kecamatan Pasanggrahan / Pabuaran Kab/Kota Serang Propinsi Banten
5	No.Telp	: 087871555485
6	NPWP Madrasah	: 00.550.338.8-401.000
7	Nama Kepala Madrasah	: Tatang Qowim,S.Pd.I
8	No.Tlp/HP	: 087871555485
9	Nama Yayasan	: Perguruan Islam Nurul

			Falah
10	Alamat Yayasan	:	Jln.PalkaKp,CiaseumDs.P asanggrahan-Pabuaran
11	Telepon	:	-
12	No Akte Pendirian Yayasan	:	No.5 / 19 -12- 1986
13	Kepemilikan Tanah Status Tanah Luas tanah	:	Yayasan/Wakaf Milik Madrasah/Yayasan 1321.5 M
14	Status bangunan	:	Yayasan
15	LuasBangunan	:	750 M2

**e. Data Keadaan Peserta Didik**

Kelas	JumlahSiswa					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
	- 2014	- 2015	- 2016	- 2017	- 2018	- 2019
VII	129	155	95	125	107	121
VIII	135	120	144	94	122	106
IX	100	126	115	133	96	118
Jumlah	364	401	354	352	325	345

#### f. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama Lengkap	L/P	Pendi dikan Akhir	Bidang Studi
1	Tatatng Qowim, S.Pd.I	L	S1	Al Qur'an Hadist Penjas Orkes
2	H.M. Faiz, Amd	L	D3	Nahwu Shorof
3	Bariyah, S.Pd	L	S1	IPA IPS
4	Elzi Al-Jamaksari, S.Pd.I	P	S1	SKI
5	Iis Khairunnisa, S.Pd.I	P	S1	Bahasa Arab Bahasa Indonesia
6	M. Romli, S.Pd.I	L	S1	Nahwu Shorof BK
7	Neneng Nurasih	P	MA	TIK IPS
8	Hj. Neneng Faridah, S.Pd	P	MA	Prakarya
9	Mudaedah, S.Pd	P	S1	PKN
10	Icah Salisah, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris
11	Mardiyah, S.Pd.I	P	S1	Aqidah Akhlak
12	Dra. Hj. Idah	P	S1	Bahasa

	Faridah			Arab
13	Rokhimatun, B.Sc	P	D3	IPS
14	Muhammad To'i	L	MA	Matematika
15	Aziz Rustandi, S.E	L	S1	IPA IPS
16	Hj. Siti Umiroh, S.Ag	L	S1	Fiqih
17	Maya Maryanti, S.Pd	L	S1	Bahasa Inggris IPA
18	Hj. N. Chaeruha, S.Pd.I	P	S1	Nahwu Shorof
19	Yulis Hasanah, S.Pd.I	P	S1	Bahasa Indonesia
20	Rumsanah, S.Pd.I	P	S1	Bahasa Indonesia IPA
21	Anis Ni'matullah, S.Pd.I	P	S1	Penjas Orkes
22	Putri Dewi Pertiwi, S.Pd	P	S1	Matematika
23	Suly Mar'atusholichah	P	MA	Matematika
24	Kartika Fitriyani	P	SMA	Seni Budaya
25	Irma Fujiatiningsih, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris
26	Uwuh Fahiroh	P	MA	Bahasa Indonesia
27	Habibi Muiz	L	SMK	TIK
28	Lasmawati	P	S1	Guru Piket

### **C. Kondisi yang Diharapkan**

Setelah dilakukan pendampingan ini, diharapkan guru-guru pada MTs Mathla'ul Huda dan MTs Nurul Falah Pabuaran Kab. Serang dapat:

1. Memahami filosofi perubahan kurikulum 2013;

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu tentunya berdasarkan hasil evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan. Perubahan tersebut berkaitan dengan relevansi antara standar nasional pendidikan yang sudah ditetapkan dengan kebutuhan zaman. Hal ini tentunya akan berpengaruh juga pada perubahan paradigma tenaga pendidik akan kurikulum yang berlaku.

2. Memetakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dijabarkan melalui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran;

Dalam Kurikulum 2013, pemerintah sudah menyusun Standar Kompetensi Lulusan yang diatur melalui permendikbud no. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk semua satuan pendidikan. Selain itu, pemerintah juga sudah menyusun

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang diatur dalam permendikbud no. 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Tenaga pendidik diharapkan mampu melakukan pemetaan antara SKL, KI dan KD sesuai dengan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor yang diharapkan pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

### 3. Mengkaji Standar Isi;

Standar isi adalah standar yang menjabarkan tentang bahan ajar yang harus disampaikan oleh tenaga pendidik sesuai dengan masing-masing mata pelajaran.

### 4. Menyusun Standar Proses Pembelajaran;

Dalam Permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.<sup>1</sup> Proses pembelajaran dilakukan melalui proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan tenaga pendididkan sumber belajar pada

---

<sup>1</sup> Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses

lingkungan belajar. Proses yang dilaksanakan adalah proses pembelajaran yang berbasis pada *students active learning*. Yang menjadi inti dari sistem pembelajaran ini adalah terjadinya perubahan kearah yang lebih baik dari segi tingkah laku peserta didik. Keberhasilan proses merupakan indikator dari pada pelaksanaan sebuah kurikulum. Disini juga terdapat faktor penting yaitu kemampuan tenaga pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memancing kreativitas tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang dapat menarik perhatian dan memberikan materi dengan baik dapat membuat peserta didik lebih mudah mengingat pelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Komponen proses ini melibatkan tenaga pendidik dan peserta didik dengan menggunakan langkah-langkah sistematis untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Pendekatan

pembelajaran pada kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik (scientific approach) dengan menggunakan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar atau mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

5. Menyusun rubrik penilaian berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan;

Di dalam Standar Penilaian Pendidikan, tenaga pendidik diharapkan melakukan kegiatan penilaian dari kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian ini tentunya memerlukan kemampuan tenaga pendidik dalam menyusun perangkat evaluasi baik tes maupun non tes. Untuk melakukan pensekoran dalam melakukan penilaian, tenaga pendidik harus menyusun rubrik penilaian yang mencakup kriteria penilaian untuk masing-masing kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

6. Menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013;

Perangkat pembelajaran yang disusun oleh tenaga pendidik mencakup tentang RPP, media, alat evaluasi. Perangkat pembelajaran ini disiapkan agar pembelajaran

yang dilakukan tenaga pendidik sesuai dengan capaian pembelajaran.

7. Menggunakan perangkat pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Tenaga pendidik tidak hanya mampu menyusun perangkat pembelajaran, akan tetapi mampu menggunakan perangkat pembelajaran tersebut dalam kegiatan pembelajarannya.

#### **D. Strategi Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dibagi menjadi beberapa tahap:

##### **1. Observasi Lapangan**

Observasi dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi Madrasah yang akan dijadikan sasaran pendampingan dengan mengajukan permohonan kepada Camat Pabuaran Kab. Serang. Setelah mengirimkan surat permohonan tempat pelaksanaan, ditentukan 2 (dua) madrasah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan pendampingan yaitu MTs. Mathla'ul Huda dan MTs. Nurul Falah Pabuaran Serang.

Selanjutnya observasi dilakukan pada 2 (dua) madrasah tersebut, untuk menyampaikan surat ijin pendampingan dari kecamatan sekaligus melakukan identifikasi kondisi objektif kedua madrasah.

## **2. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan RPP yang sudah disusun oleh para guru sebelum dilaksanakan kegiatan pendampingan. Selanjutnya dilakukan analisis RPP apakah sudah sesuai dengan penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013, yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Standar Proses yang menekankan pada *scientific approach*, Standar Penilaian Pendidikan yang menekankan pada *authentic assessment*.

## **3. Focus Group Discussion (FGD)**

FGD dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman awal guru tentang kurikulum 2013, penyusunan dan pengembangan rencana pembelajaran dan implementasi

yang dilaksanakn para guru dalam kegiatan pembelajaran.

#### **4. Workshop tentang Kurikulum 2013**

Kegiatan workhop ini terdiri dari:

- a. Penjelasan tentang filosofi perubahan kurikulum 2013
- b. Penjelasan tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian Pendidikan (berdasarkan permendikbud no. 20, 21, 22, 23 dan 24 tahun 2016).
- c. Memetakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- d. Menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013

#### **5. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut**

Setelah mengikuti pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, setiap guru menyusun Rencana Tindak Lanjut di masing-masing Madrasah. Rencana Tindak Lanjut merupakan awal dari komitmen guru dan Madrasah dalam menerapkan apa yang diperoleh dari kegiatan pendampingan penyusunan perangkat

pembelajaran. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut dapat dikerjakan bersama dalam sebuah rapat kerja madrasah yang dikomandoi oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.

## **E. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Kurikulum**

Secara sederhana pengertian kurikulum adalah seperangkat peraturan yang dijadikan pedoman untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum biasanya mengandung pernyataan dari tujuan dan capaian pembelajaran, isi dan bahan ajar, implikasi dari kegiatan pembelajaran dan evaluasi capaian pembelajaran.<sup>2</sup> Kurikulum berasal dari Bahasa Latin yaitu *currere* yang memiliki arti berlari.<sup>3</sup> Kurikulum juga berasal dari kata *curriculum* (Bahasa Inggris) yang artinya *a running course*. Pengertian lain dari kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani

---

<sup>2</sup> Taba, H. Curriculum Development: *Theory and Practice*. (USA: Harcourt, Brace and World Inc, 1962), p.10

<sup>3</sup> Fraser, W.J., Loubser, C.P. and Van Rooy, M.P., *Didactics for the Undergraduate Student*. (Durban: Butterworths:1990), p. 81

dalam aktivitas pembelajaran yang dituliskan dalam suatu dokumen.<sup>4</sup> Kurikulum juga didefinisikan sebagai suatu program pendidikan yang berisi tentang bahan ajar dan pengalaman belajar yang sudah diprogramkan, direncanakan, dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum ini menjadi acuan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah.

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran,

---

<sup>4</sup> Print, M., *Curriculum Development and Design*. (Sydney: Allen and Unwin: 1987), p. 4

<sup>5</sup> Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan

sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Dari uraian tentang definisi di atas, kurikulum merupakan aktivitas dan kegiatan yang mencakup berbagai rencana yang diprogramkan bagi peserta didik serta memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan sebuah pendidikan, tanpa kurikulum yang tepat akan sulit bagi tenaga pendidik untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dikehendaki.

Kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013 (K13) sebagai pedoman pembelajaran yang sangat menekankan pada pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara holistik sehingga peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif dalam menghadapi berbagai persoalan di masyarakat.

## **2. Komponen Kurikulum 2013**

Komponen-komponen kurikulum 2013 terdiri dari:

### **a. Tujuan**

Kurikulum merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Keberhasilan sistem pembelajaran diukur dari tercapainya tujuan-tujuan yang sudah ditentukan. Tujuan kurikulum ini berbeda antar satuan pendidikan disesuaikan dengan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Tujuan kurikulum 2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

b. Isi

Kurikulum dalam komponen isi adalah bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan. Bahan ajar disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang mencakup domain sikap spriritual, dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi

beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi di atas memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Kompetensi sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Kompetensi pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sedangkan kompetensi keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.<sup>6</sup>

Kriteria pada komponen isi adalah:

- 1) Sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa:
  - 2) Mencerminkan kenyataan sosial
  - 3) Mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji
  - 4) Mengandung bahan pelajaran yang jelas
  - 5) Menunjang tercapainya tujuan pendidikan
- c. Metode atau Strategi

---

<sup>6</sup> Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

Kurikulum sebagai komponen metode atau strategi yang merujuk pada pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik mata pelajaran dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran tergambar dari cara yang ditempuh oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tenaga pendidik diberikan kebebasan untuk menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi peserta didik.

d. Evaluasi

Komponen evaluasi dalam kurikulum adalah memeriksa tingkat ketercapaian tujuan suatu kurikulum dalam proses dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini meliputi semua aspek kompetensi peserta didik. Syarat Evaluasi adalah:

- 1) Validitas, artinya evaluasi harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.
- 2) Reliabilitas, adalah menunjukkan ketepatan hasil, dalam hal ini evaluasi didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

- 3) Efisiensi, artinya evaluasi dilakukan secara cermat, terencana, dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah ditetapkan.
- 4) Akuntabel, artinya evaluasi dilakukan dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

### **3. Fungsi Kurikulum 2013**

Fungsi kurikulum dalam pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### **a. Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*)**

Fungsi integrasi merupakan fungsi kurikulum dalam mendidik pribadi peserta didik yang terintegrasi. Sehingga peserta didik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah kelompok masyarakat. Setelah dilakukan pembelajaran maka diharapkan peserta didik dapat memberikan sumbangan tenaga dan pikiran untuk membentuk masyarakat.

#### **b. Fungsi Penyesuaian (*The Adjustive or Adaptive Function*)**

Fungsi penyesuaian merupakan fungsi yang mendasarkan bahwa peserta didik hidup dalam suatu

lingkungan, sedangkan lingkungan peserta didik tersebut senantiasa berubah dan dinamis. Pada fungsi penyesuaian ini diharapkan setiap peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri secara dinamis.

c. Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*)

Fungsi diferensiasi merupakan fungsi yang memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu di dalam sebuah masyarakat. Antar peserta didik memiliki perbedaan yang harus dilayani. Sehingga perbedaan ini pada dasarnya akan mendorong peserta didik untuk lebih semangat belajar, berpikir kritis serta kreatif. Dari fungsi diferensiasi ini diharapkan kehidupan sosial dalam sebuah masyarakat pun menjadi lebih hidup.

d. Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*)

Fungsi persiapan merupakan fungsi kurikulum yang mempersiapkan mental dan pengetahuan peserta didik untuk mampu melanjutkan pada jenjang berikutnya. Selain itu, fungsi persiapan juga dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dapat turun ke masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan minat dari peserta didik sendiri.

e. Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*)

Fungsi pemilihan merupakan fungsi sebagai hak bagi peserta didik untuk memilih suatu program belajar sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga menjadi kebutuhan yang ideal bagi masyarakat yang demokratis.

f. Fungsi Diagnostik (*The Diagnostik Function*)

Fungsi diagnostik merupakan salah satu segi pelayanan pendidikan untuk membantu dan mengarahkan peserta didik memahami dan menerima potensi dan kelemahan dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki. Hal ini dapat dilakukan bila peserta didik mengenali semua kelemahan dan kekuatan yang dimiliki melalui penggalan dan pengembangan potensi peserta didik.

#### **4. Karakteristik Kurikulum 2013**

Setiap kurikulum yang digunakan di Indonesia, memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya. Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan,

serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;

- b) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- d) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- e) Mengembangkan Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizaing elements*) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti;
- f) Mengembangkan Kompetensi Dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran

dan jenjang pendidikan (organisasi *horizontal* dan *vertikal*).<sup>7</sup>

Dari karakteristik tersebut Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik baik pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menjadi manusia Indonesia berkualitas sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

## **5. Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013**

Perangkat pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Perangkat yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis (RPP, LKP dan *hand out*) maupun tidak tertulis (alat peraga dan metode pembelajaran).

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh tenaga pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran. Perangkat adalah alat atau perlengkapan,

---

<sup>7</sup> <https://sites.google.com/site/webipssmpdkijakarta>. Di akses 28 Oktober 2018

sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. (KBBI, 2007:17). Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran<sup>8</sup>. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas laboratorium atau di luar kelas. Perangkat pembelajaran berfungsi sebagai pedoman pembelajaran bagi tenaga pendidik, tolok ukur keberhasilan pembelajaran di kelas, media untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik, alat untuk memudahkan tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

#### **a. Silabus**

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Komponen silabus pada komponen utama kurikulum 2013 meliputi Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar

---

<sup>8</sup> Zuhdan, dkk., Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu untuk meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP (Tesis:2011) h. 16

(KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. KI serta KD merupakan bagian dari kerangka dasar kurikulum 2013 serta menjadi rambu-rambu atau satu diantara acuan dalam penyusunan silabus dan RPP. Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari SI dan KD yang ingin dicapai, materi pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai SI dan KD, kegiatan penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.

#### Komponen Silabus

Komponen silabus meliputi KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

i) Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti ini terjemahan atau operasionalisasi dari SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap keagama (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi Inti 2), pengetahuan (kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus

dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integrative. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (indirect teaching) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4)

#### ii) Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi spesifik yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

#### iii) Materi Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan:

- 1) Potensi peserta didik
- 2) Karakteristik mata pelajaran

- 3) Relevansi dengan karakteristik daerah
  - 4) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik
  - 5) Kebermanfaatan bagi peserta didik
  - 6) Struktur keilmuan
  - 7) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
  - 8) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
  - 9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk 1 (satu) semester.
- iv) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai

peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah:

Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik serta berurutan untuk mencapai KD. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan peserta didik dan materi.

v) Jenis penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

vi) Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

#### Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penulisan buku sumber harus sesuai kaidah yang berlaku dalam Bahasa Indonesia. Penentuan sumber belajar didasarkan pada KI dan KD serta materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

#### **b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus

untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP berdasarkan kurikulum 2013 merujuk pada permenodikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses, terdiri dari:

- 1) Identitas sekolah/madrasah yaitu Satuan Pendidikan;
- 2) Identitas Mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar (KD) dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam

pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang dicapai;

- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;

- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup: dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran<sup>9</sup>

Selain komponen - komponen tersebut di atas, tenaga pendidik hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran

---

<sup>9</sup> Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses

membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedy.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

### **c. Alat Evaluasi**

Jenis alat evaluasi yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik adalah tes dan non tes.

- 1) Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan secara cepat dan tepat.

Bentuk tes yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik adalah tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dapat berupa tes subjektif (tes uraian) dan tes objektif (pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan dan lain-lain).

## 2) Non Tes

Alat evaluasi non tes digunakan untuk mengukur aspek sikap pada peserta didik. Jenis non tes yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran adalah pengamatan, wawancara, kuesioner dan lain-lain.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN PENGABDIAN**

#### **A. Implementasi Kurikulum 2013 di MTs**

##### **Kecamatan Pabuaran**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jika diperhatikan secara seksama maka dari pengertian tersebut terdapat dua dimensi dalam kurikulum yaitu pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Selanjutnya, yang kedua tentang cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang saat ini telah diterapkan hampir di semua sekolah telah memenuhi kedua dimensi tersebut. Adapun mengenai implementasi Kurikulum 2013 dinyatakan dalam Peraturan Menteri Nomor 68 dan 81a.

Pada dasarnya, Kurikulum 2013 dirancang sedemikian rupa dalam rangka menyiapkan siswa agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Adapun rasional pengembangan Kurikulum 2013 berdasarkan beberapa faktor tantangan yaitu baik tantangan internal maupun eksternal. Dari satu sisi, tantangan internal berkaitan dengan kondisi pendidikan terkait dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Selain itu, tantangan internal lainnya yaitu bagaimana mengoptimalkan agar sumberdaya manusia usia produktif (15-64 tahun) yang melimpah dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang dapat bersaing di dunia agar tidak menjadi beban pemerintah.

Di sisi lain, tantangan eksternal antara lain berkenaan dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Dari kedua tantangan diatas, berdasarkan hasil wawancara kami dengan Kepala Madrasah dan Dewan Guru MTs Mathla'ul Huda dan MTs Nurul Falah Pabuaran diperoleh informasi bahwa Kurikulum 2013 baru mulai diimplementasikan di kedua Madrasah tersebut selama 2 tahun terakhir. Ini artinya bahwa terdapat dua kurikulum berbeda yang diterapkan di kedua Madrasah tersebut (Kelas VII dan VIII sudah menerapkan Kurikulum 2013 sedangkan Kelas IX masih menggunakan kurikulum yang lama yaitu Kurikulum KTSP). Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai sosialisasi dan pendampingan Kurikulum 2013 yang diterima oleh kedua Madrasah tersebut. Selain itu, faktor lainnya adalah belum siapnya Madrasah dalam menerapkan kurikulum 2013, hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan guru maupun tersedianya fasilitas

penunjang lainnya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.



**Foto 3.1:**  
**Observasi Lokasi di MTs Mathla'ul Huda**

Tantangan internal lainnya adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Berdasarkan wawancara kami dengan Sekretaris Camat Kecamatan Pabuaran yaitu Bapak Suminta diperoleh informasi mengenai angka putus sekolah di Kecamatan Pabuaran yang tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan banyaknya orang tua yang meminta atau mengajak anaknya untuk bekerja di Pasar Induk atau pembantu rumah tangga di Jakarta. Selain itu, faktor lainnya adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat

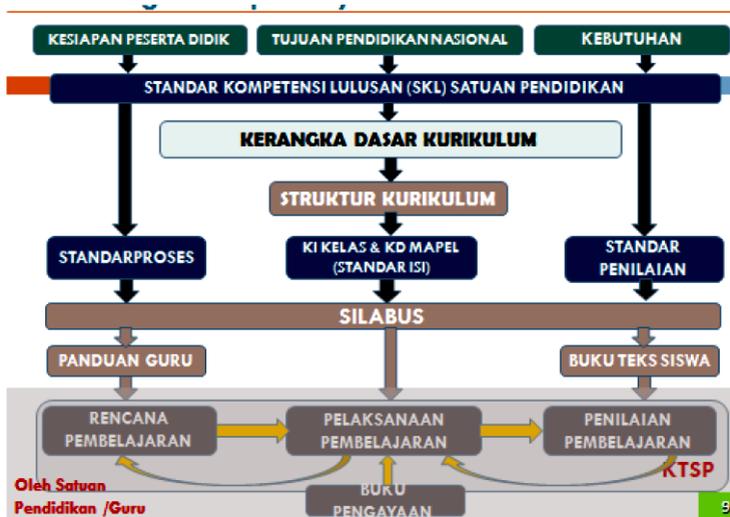
akan pentingnya pendidikan dan tidak adanya rasa memiliki masyarakat terhadap Madrasah. Hal ini tercermin dari rendahnya keterlibatan masyarakat untuk bersama-sama membangun dan membenahi fasilitas serta infrastruktur bangunan Madrasah secara swadaya.



**Foto 3.2:**  
**Wawancara dengan Sekertaris Camat: Bapak Suminta**

Selanjutnya, sebagaimana dinyatakan sebelumnya bahwa kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Untuk mencapai itu semua maka diperlukan sebuah kesadaran kolektif dari seluruh stakeholder maupun akademisi untuk membenahi dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pada dasarnya, untuk menghasilkan insan Indonesia yang

produktif, kreatif, inovatif, dan afektif maka seluruh siswa Indonesia perlu mengembangkan kompetensi diri yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Karena ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan memiliki kedudukan yang sama penting dan perlu diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah/madrasah.



**Diagram 3.1:**  
**Kerangka Penyusunan Kurikulum 2013**

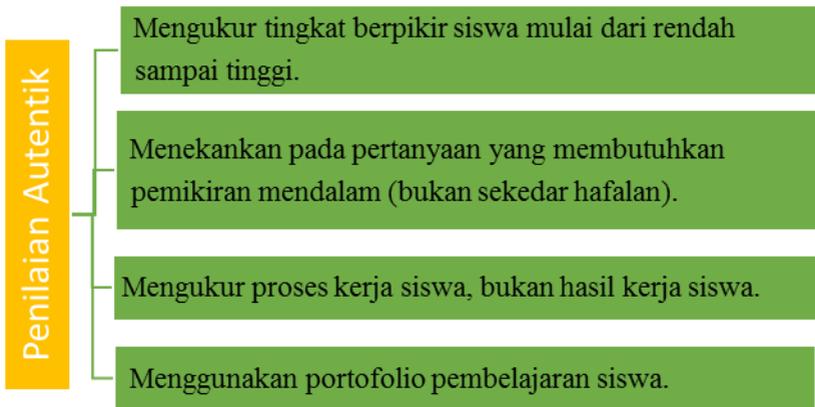
Jika melihat diagram diatas maka kita dapat menyimpulkan bahwa Kurikulum 2013 memiliki perbedaan yang mendasar dari kurikulum sebelumnya khususnya yang berkenaan dengan konsep kurikulum itu sendiri, buku pelajaran yang digunakan, proses atau

pendekatan pembelajaran serta penilaian yang diterapkan. Dari sudut pandang konsep, Kurikulum 2013 memiliki keseimbangan antara hardskill dan softskill, dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Untuk dapat memenuhi standar-standar tersebut, Kurikulum 2013 dilengkapi dengan buku pegangan guru dan siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan membaca dan memahami langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang tertera di buku pegangan. Sedangkan, buku siswa ditulis berbasis kegiatan (activity base) yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, aktif, dan menyenangkan.

Akan tetapi, meskipun siswa dibekali buku pegangan, guru juga dituntut untuk menerapkan pendekatan saintifik yang membuat siswa dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dilatih untuk dapat berpikir tingkat tinggi, mampu untuk berkomunikasi, dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yang umumnya

dengan istilah 5 M yaitu: (a) mengamati; (b) menanya; (c) mengumpulkan informasi, (d) mengasosiasi; dan (e) mengkomunikasikan. Pada hakikatnya, kelima kegiatan pembelajaran pokok tersebut bukanlah merupakan urutan dan tidak harus ada dalam satu pertemuan.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 didukung dengan penerapan penilaian autentik yang lebih menekankan kepada penilaian proses. Penilaian autentik ditujukan salah satunya adalah untuk mendukung kreativitas siswa dan memicu siswa untuk berpikir kritis. Pada dasarnya, guru dapat membuat peserta didik berperilaku kreatif dan berpikir kritis melalui: (a) tugas yang tidak hanya memiliki satu jawaban benar; (b) mentolerir jawaban yang kurang logis (nyeleneh); (c) menekankan pada proses bukan hasil saja; (d) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencoba, menentukan sendiri yang kurang jelas/lengkap informasi, memiliki interpretasi sendiri terkait pengetahuan/kejadian; serta (e) memberikan keseimbangan antara kegiatan terstruktur dan spontan/ekspresif. Adapun karakteristik dari penilaian autentik dapat dilihat di diagram dibawah ini:



### **Diagram 3.2: Karakteristik Penilaian Autentik**

Oleh karena itu melalui program pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran ini, nantinya kami sebagai fasilitator akan berbagi pengetahuan sekaligus bertukar pengalaman dengan guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang mengenai seluk-beluk Kurikulum 2013 khususnya yang berkenaan dengan pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, pembelajaran kontekstual, perumusan pertanyaan tingkat tinggi, penilaian autentik, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), simulasi praktik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, serta

monitoring dan evaluasi praktik pembelajaran oleh teman sejawat.

## **B. Deskripsi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

### **1. Pertemuan Pertama**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tajuk **“Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Pada Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang”** ini dilakukan selama enam kali pertemuan. Pada pertemuan pertama yang diadakan di MTs Mathla’ul Huda topik pembahasan mengenai **“Memahami Kurikulum 2013”** dan **“Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar”**. Adapun tujuan utama dari sesi ini adalah peserta pendampingan diharapkan mampu: (1) membedakan kompetensi inti 1, 2, 3, dan 4 pada jenjang SMP/MTs; (2) mengidentifikasi ciri penanda kompetensi dasar di setiap kompetensi inti; dan (3) menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, terutama pada kegiatan inti pembelajaran.

Pada awal sesi dibahas secara sekilas mengenai kerangka dasar kurikulum 2013 yang terdiri dari 3 landasan utama yaitu (1) landasan filosofis; (2) landasan teoritis; dan (3) landasan yuridis. Dari segi landasan filosofis berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dinyatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Ini artinya bahwa kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia yang berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Sementara itu, dari segi landasan teoritis kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar” (standard-based education), dan

teori kurikulum berbasis kompetensi (competency-based curriculum). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan sebaliknya, kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.



**Foto 3.3:**  
**Pertemuan Pertama “Memahami Kurikulum 2013”**

Adapaun landasan yuridis kurikulum 2013 adalah (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; (4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Setelah berdiskusi tentang kerangka dasar kurikulum 2013, pembahasan dilanjutkan dengan membahas struktur kurikulum yang ditekankan pada pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di setiap mata pelajaran. Pada sesi ini dipaparkan kepada peserta pendampingan bahwa Kompetensi Inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda

dapat dijaga. Berdasarkan pengamatan kami diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru telah mengetahui rumusan kompetensi inti dengan menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.



**Foto 3.4:**  
**Pemetaan KI dan KD Pada Setiap Mata Pelajaran**

Berikutnya, Kompetensi Dasar yang dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperlihatkan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Di akhir sesi ini para guru diminta untuk mempraktikkan penyusunan dan pengelompokan Kompetensi Dasar yang merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti melalui sebuah film pembelajaran di masing-masing mata pelajaran.



**Foto 3.5:**  
**Pemaporan Hasil Diskusi Kelompok**

## **2. Pertemuan Kedua**

Selanjutnya pada pertemuan kedua yang diselenggarakan di MTs Nurul Falah topik pembahasan

mengenai **“Pembelajaran Kontekstual”** dan **“Pertanyaan Tingkat Tinggi”**. Adapun tujuan utama dari sesi ini adalah peserta pendampingan mampu (1) mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual/pembelajaran aktif; (2) menuliskan beberapa contoh kegiatan pembelajaran untuk masing-masing mata pelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual; (3) merumuskan pertanyaan atau tugas yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi atau pertanyaan atau tugas yang merangsang siswa untuk melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan, berimajinasi, dan berpikir alternatif (lebih dari satu kemungkinan jawaban); dan (4) merancang lembar kerja yang memuat pertanyaan tingkat tinggi.

Topik ini dianggap penting karena pada dasarnya pembelajaran di dalam kelas dimaksudkan untuk membawa siswa agar mampu bertahan hidup atau bahkan bagaimana caranya mereka mewarnai kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah tidak seharusnya diarahkan untuk sekedar mengenal, mengingat, atau memahami ilmu pengetahuan. Siswa

harus mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya untuk bekal mereka dalam mengenali dan mengatasi masalah kehidupan atau bahkan dalam menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan.



**Foto 3.6:**  
**Mengidentifikasi Prinsip Pembelajaran Kontekstual**

Selain itu, salah satu masalah yang krusial dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia adalah masih banyak guru yang mengajukan berbagai pertanyaan namun jika diamati secara seksama kualitas dari pertanyaan tersebut masih sangat rendah. Karena pertanyaan tersebut hanya memiliki satu jawaban benar atau hanya membutuhkan jawaban ya atau tidak. Pada dasarnya, pertanyaan yang membutuhkan hanya satu

jawaban atau pertanyaan yang mendorong siswa untuk mengulang kembali gagasan yang telah diutarakan oleh guru bukanlah pertanyaan yang merangsang siswa untuk mengemukakan gagasannya sendiri serta memicu mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, seringkali dijumpai guru yang berhenti bertanya kepada siswa ketika jawaban tersebut dianggap benar. Sehingga, terkesan guru bertanya semata-mata hanya untuk mengharapkan jawaban benar, menguji pengetahuan siswa, dan bukan merangsang siswa untuk berpikir. Jika hal tersebut sering terjadi, maka konsekuensinya adalah banyak siswa yang tidak akan berani menjawab bila mereka tidak yakin jawabannya benar.

Oleh karena itu, jenis pertanyaan yang diajukan oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan berpikir siswa. Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang memicu siswa untuk berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif. Karena pertanyaan tersebut melatih siswa untuk menjadi pemikir yang kritis dan kreatif. Pertanyaan tersebut biasanya dinamakan pertanyaan tingkat tinggi bila dibandingkan dengan

pertanyaan yang hanya menuntut siswa untuk mengingat dan memahami secara sederhana.



**Foto 3.7:**  
**Pertemuan Kedua “Pertanyaan Tingkat Tinggi”**

Pada praktiknya di awal sesi, guru dikelompokkan sesuai dengan mata pelajaran, lalu diminta membuat pertanyaan dari sebuah jeruk. Dari pertanyaan yang dibuat oleh guru-guru tersebut, ternyata masih banyak sekali pertanyaan yang tergolong tidak produktif. Karena pertanyaan tersebut tidak mendorong siswa untuk melakukan kegiatan terlebih dahulu seperti melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan dan eksplorasi untuk memperoleh jawaban. Adapun karakteristik pertanyaan tingkat tinggi yaitu (1) produktif (seperti

mendorong siswa untuk mengamati, mencoba, dan menyelidiki); (2) imajinatif (seperti mendorong siswa untuk berimajinasi); dan (3) terbuka (seperti mendorong siswa untuk menemukan lebih dari satu jawaban yang benar).

Setelah mengetahui konsep penyusunan dan karakteristik pertanyaan tingkat tinggi, guru-guru kembali diminta untuk merancang lembar kerja yang memuat pertanyaan tingkat tinggi. Dari setiap kelompok mata pelajaran dapat disimpulkan bahwa sudah banyak guru sudah mampu menyusun tugas atau merumuskan pertanyaan tingkat tinggi yang mendorong siswa berpikir dan melakukan kegiatan produktif (seperti pengamatan, percobaan, dan penyelidikan), imajinatif yang memicu siswa untuk berimajinasi dan mengkreasikan sesuatu, serta terbuka dimana terdapat lebih dari satu jawaban yang benar.



**Foto 3.8:**  
**Merumuskan Pertanyaan Tingkat Tinggi**

### **3. Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga membahas tentang “**Penilaian Autentik**”. Pertemuan ini dilaksanakan di MTs Mathla’ul Huda. Sesi ini memiliki tiga tujuan utama yaitu peserta pendampingan diharapkan mampu untuk (1) membuat tugas kinerja sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai; (2) membuat rubrik terkait tugas kinerja yang sudah dibuat; serta (3) menilai hasil tugas kinerja dengan menggunakan rubrik penilaian.

Pada umumnya, untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa secara utuh, maka diperlukan berbagai bentuk penilaian (assessment). Dan dalam

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk dapat mendemonstrasikan kompetensi yang sudah dikuasai dengan berbagai cara baik tes tertulis (written test) maupun tes kinerja (performance test). Sesungguhnya, tes tertulis saja tidak dapat memberikan bukti pencapaian kompetensi. Karena tes tertulis yang diberikan oleh guru pada umumnya hanya berfokus pada penguasaan materi/isi semata. Maka, guru perlu menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data (bukti) dari siswa untuk mengevaluasi pencapaian atau kemajuan kearah kompetensi yang ingin dicapai dalam bentuk tugas kinerja sebagai bukti autentik bagaimana siswa berproses dalam belajar. Dalam memberikan gambaran dari proses tersebut, guru-guru akan dilatih untuk membuat rubrik yang berisi kriteria-kriteria pencapaian hasil belajar tersebut. Rubrik ini berfungsi sebagai instrumen yang dapat membantu guru untuk melihat sampai sejauh mana perkembangan belajar siswa melalui kinerja yang ditunjukkannya. Selain itu, rubrik juga memiliki fungsi agar hasil penilaian bersifat objektif, jelas, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan

karena kriteri penetapan kualitas kinerja dirumuskan secara jelas.



**Foto 3.9:**  
**Pertemuan Ketiga “Penilaian Autentik”**

Dalam pelaksanaannya, di awal sesi peserta pendampingan melakukan curah pendapat (brainstorming) mengenai jenis tes dan penilaian yang sering dipakai dalam pelajaran. Dari kegiatan curah pendapat diketahui bahwa sebagian besar guru masih menggunakan tes tradisional dengan materi yang sudah ada di buku LKS. Pada umumnya soal-soal yang ada di buku LKS berbentuk pilihan ganda, benar atau salah, menjodohkan, dan esai sederhana. Setelah kegiatan curah pendapat, diskusi dilanjutkan dengan membahas penilaian autentik

dan rubrik penilaian. Dari diskusi ini terlihat masih banyak guru yang belum mengetahui secara baik konsep dasar dari penilaian autentik dan rubrik penilaian.

Setelah pembahasan konsep, guru-guru diberikan sebuah model esai siswa yang berjudul “Liburanku”. Dari esai tersebut setiap guru diminta memberikan nilai dengan rentang nilai 0–100 tanpa menggunakan rubrik beserta alasannya. Penilaian yang telah diberikan oleh setiap guru kemudian dibandingkan dengan teman sejawatnya. Dari sini terlihat bahwa terdapat guru memberikan nilai yang sama dan berbeda. Kemudian fasilitator mengajak guru berdiskusi kembali tentang apa yang harus dilakukan oleh seorang guru agar penilaian bisa dilakukan secara objektif? Hal ini dirasakan penting sekali mengingat bahwa dalam melakukan penilaian guru harus menjunjung tinggi obyektivitas dan untuk mewujudkannya dibutuhkan suatu instrument yang tepat yaitu rubrik penilaian.



**Foto 3.10:**  
**Penyusunan Rubrik Penilaian di Setiap Mata Pelajaran**

Diakhir sesi, fasilitator meminta guru di setiap bidang studi untuk mengembangkan rubrik penilaian dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (a) melihat tujuan pembelajaran; (b) menentukan produk atau kinerja yang diharapkan; (c) menentukan aspek yang akan dinilai dari produk atau kinerja yang diharapkan; (d) menguraikan kualitas tiap aspek dalam tingkatan gradasi (uraian harus tidak multitafsir); (e) merumuskan cara dalam pemberian skor. Adapun tingkatan pencapaian dapat ditunjukkan dengan: (a) menggunakan angka (1, 2, 3 atau lebih); (b) menggunakan kata: sudah berkembang, sedang berkembang, membutuhkan bantuan atau kata-kata

lainnya yang menunjukkan gradasi/tingkatan; dan (c) produk yang dapat dinilai dengan menggunakan rubrik antara lain misalnya tulisan, puisi, dan gambar.

#### **4. Pertemuan Keempat**

Pada pertemuan keempat ini difokuskan pada **“Persiapan Dan Praktik Mengajar”**. Persiapan dan praktik mengajar merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam setiap pendampingan pembelajaran. Setelah mengikuti sesi ini diharapkan guru-guru mampu untuk: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengakomodasikan tuntutan Kurikulum 2013; (2) menyimulasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat dalam peer teaching; (3) mendemonstrasikan keterampilan mengajar khususnya berkaitan dengan penggunaan pendekatan saintifik di masing-masing Madrasah; dan (4) melakukan refleksi praktik mengajar.

Dalam sesi ini diawali dengan kegiatan curah pendapat guru-guru tentang pengalaman mereka dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melihat sebuah film pembelajaran. Kegiatan ini

dimaksudkan agar guru-guru dapat mengingat kembali langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan pembelajaran yang kontekstual yang difokuskan pada penggunaan pendekatan saintifik, penguasaan literasi, serta memuat penilaian autentik dan keterampilan informasi.



**Foto 3.11:**  
**Guru-Guru Sedang Menyaksikan Film Pembelajaran**

Setelah kegiatan curah pendapat dan melihat film pembelajaran, peserta pendampingan diminta untuk menyusun RPP pada saat mereka mengajar. RPP ialah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik

dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam praktiknya RPP yang dibuat oleh guru-guru harus meliputi penyusunan indikator dan tujuan pembelajaran yang berdasarkan Struktur Kurikulum 2013, langkah-langkah pembelajaran berdasarkan Standar Proses, dan instrumen penilaian berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan. Selanjutnya, mereka diminta untuk melakukan simulasi dari RPP yang sudah dibuat dalam peer teaching dan memperbaiki kembali RPP yang telah mereka buat berdasarkan masukan dari fasilitator serta peserta pendampingan lainnya yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.



**Foto 3.12:**  
**Pendampingan Penyusunan RPP oleh Fasilitator**

## **5. Pertemuan Kelima**

Setelah mempelajari dan memperoleh pengetahuan mengenai seluk-beluk Kurikulum 2013, materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran dan merancang Rencana pendampingan mempraktikkan apa yang telah diperolehnya dari kegiatan pendampingan dan apa yang telah disusunnya dalam RPP dalam proses praktik pembelajaran. Melalui sesi ini, para guru diharapkan dapat mendemonstrasikan keterampilan mengajar khususnya yang berkaitan dengan penerapan pendekatan saintifik dan pembelajaran kontekstual yang difokuskan pada penguasaan literasi, merumuskan pertanyaan

tingkat tinggi yang dipadukan dengan melakukan penilaian autentik. Serta melakukan refleksi praktik mengajar sebagaimana yang telah tersusun dalam lembar monitoring pembelajaran.

Pada saat praktik mengajar, peserta pendampingan menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun dalam RPP yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, mereka melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dengan merevisi RPP berdasarkan hasil masukan dari teman sejawat maupun fasilitator. Pengalaman ini diharapkan dapat mewujudkan perubahan-perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik dan sekaligus memperoleh motivasi dan umpan balik yang memadai. Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran di kelas dapat meningkat secara berangsur-angsur serta dapat menumbuhkan dan/atau meningkatkan profesionalisme para guru.



**Foto 3.13:**  
**Kegiatan Refleksi Pembelajaran oleh Fasilitator**

## **6. Pertemuan Keenam**

Pada pertemuan terakhir diadakanlah sebuah **“Evaluasi Hasil Monitoring”** dari praktik mengajar yang telah dilakukan di kelas masing-masing. Pada dasarnya, praktik mengajar memberikan pengalaman konkret bagaimana gagasan yang dipelajari dalam pendampingan dipraktikkan dalam situasi nyata. Oleh karena itu, praktik mengajar seharusnya dapat mengakomodasi sebanyak mungkin gagasan yang dipelajari dalam kegiatan pendampingan yang telah diselenggarakan selama ini. Yang patut diingat oleh setiap peserta pendampingan adalah praktik mengajar

seharusnya memperlihatkan bukan memberitahukan perubahan yang diinginkan. Oleh karena itu, praktik mengajar sangat penting untuk dilaksanakan dalam suatu pelatihan pembelajaran.

Dalam lembar kerja monitoring pembelajaran mencakup tiga tahapan pembelajaran yang harus diamati seperti: (1) kegiatan pendahuluan; (2) kegiatan inti; dan (3) kegiatan penutup yang diuraikan lebih terperinci lagi dalam berbagai sub-sub aspek pengamatan. Adapun sub-sub aspek pengamatan tersebut meliputi beberapa pertanyaan seperti: (1) apakah guru tersebut mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berbuat atau berpikir tingkat tinggi? (2) apakah guru telah meminta setiap siswa untuk memberi komentar atau menjawab pertanyaan siswa lainnya? (3) apakah guru tersebut telah mengajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP? (4) apakah guru tersebut menguasai materi pelajaran yang diajarkan? (5) apakah guru tersebut dapat menguasai kelas dengan baik? (6) apakah guru tersebut memberikan waktu khusus bagi siswa untuk bertanya? (7) apakah guru tersebut menggunakan sumber belajar yang bervariasi termasuk

lingkungan sekitar? (8) apakah guru tersebut memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan? (9) apakah tugas yang diberikan mendorong mereka untuk menghasilkan karya siswa? dan (10) apakah guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik di akhir pertemuan?



**Foto 3.14:**  
**Evaluasi Monitoring Praktik Pembelajaran**

Setelah kegiatan monitoring selesai dilakukan, maka diadakanlah diskusi dan refleksi praktik mengajar oleh masing-masing guru per-bidang studi. Dikarenakan evaluasi monitoring ini dilakukan di setiap Madrasah maka kegiatan ini harus melibatkan seluruh civitas akademika seperti Kepala Madrasah, Wakil Kepala

Madrasah Bidang Kurikulum, Wali Kelas dan Guru Bidang Studi lainnya. Ketika pelaksanaan diskusi dan refleksi setiap peserta menulis lembar refleksi secara individu dengan menjawab pertanyaan seperti: (1) apa saja yang sudah dianggap berhasil? (2) apa saja yang dianggap belum berhasil? dan (3) jika masih terdapat kekurangan, perbaikan apa saja yang harus dilakukan? Kemudian, peserta pendampingan dalam sebuah kelompok mata pelajaran berkumpul melakukan diskusi dan refleksi yang telah disediakan. Selanjutnya, peserta pendampingan memajangkan RPP dan hasil karya siswa lainnya. Setiap guru yang telah melakukan praktik mengajar mengemukakan perasaan tentang apa yang telah dan belum dicapai serta apa rencana perbaikan di kemudian hari. Terakhir, teman sejawat yang melakukan pengamatan memberi komentar berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan ketika praktik mengajar dan menyampaikan saran ataupun kritikan yang membangun.

### **C. Rencana Tindak Lanjut**

Setelah mengikuti pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, yang menjadi indikator

kesuksesan kegiatan tersebut adalah sejauh mana dampak pendampingan tersebut terhadap suasana pembelajaran di dalam kelas. Selama apapun pendampingan tersebut dilakukan akan menjadi tidak bermakna dan sia-sia apabila tidak menimbulkan perubahan di Madrasah. Oleh karena itu, penerapan hasil pendampingan yang diikuti oleh guru-guru Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Pabuaran perlu dilakukan secara menyeluruh dan konsisten, serta dijamin oleh baik oleh guru itu sendiri maupun oleh manajemen internal Madrasah. Salah satu upaya yang lazim dilakukan untuk menjamin penerapan tersebut biasa disebut dengan **“Rencana Tindak Lanjut”** dari guru yang bersangkutan bersama-sama dengan pihak manajemen internal Madrasah yang biasanya dikomandoi oleh Kepala Madrasah dan dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum secara keseluruhan.

Pada hakikatnya, rencana tindak lanjut merupakan awal dari komitmen guru dan Madrasah dalam menerapkan apa yang diperoleh dari kegiatan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran.

Tujuan penyusunan rencana tindak lanjut memiliki tujuan antara lain agar para guru mampu: (1) menuliskan kegiatan yang akan dilakukan secara individual sebagai penerapan gagasan yang diperoleh dari pendampingan dan (2) memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut tersebut.

Rencana tindak lanjut harus dirancang, ditulis, dan didokumentasikan dengan baik sehingga nantinya akan memudahkan bagi guru yang bersangkutan maupun pihak lainnya untuk melaksanakan sekaligus memonitor dan mengevaluasi ketercapaiannya. Selain itu, rencana tindak lanjut perlu dibuat secara praktis dengan mempertimbangkan jangkauan kemampuan guru yang membuat dan daya dukung yang dimiliki oleh Madrasah. Ada baiknya jumlah kegiatan yang direncanakan lebih sedikit namun dapat dilaksanakan dengan baik dari pada banyak tetapi tidak dilaksanakan atau banyak yang tidak tercapai. Karena biasanya rencana yang terlalu muluk hanya akan tinggal sebagai rencana dan tidak menimbulkan perubahan di madrasah. Akibatnya, pendampingan yang telah dilaksanakan hanya akan merupakan suatu “pemborosan dana, tenaga, dan

waktu”. Berikut ini akan disajikan contoh Lembar Kerja Penyusunan Rencana Tindak Lanjut yang dibuat oleh masing-masing guru (Individu):

### **RENCANA TINDAK LANJUT**

Nama Guru : \_\_\_\_\_ Nama Sekolah : \_\_\_\_\_

No	Uraian Kegiatan	Bulan ...					Bulan ...				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1											
2											
3											
4											
...											

Rencana tindak lanjut perlu disusun secara bersama-sama oleh dewan guru dalam sebuah Rapat Kerja Madrasah. Hal ini dilakukan agar setiap guru mengerjakan secara seksama dan selesai pada waktu yang bersamaan. Setelah lembar kerja rencana tindak lanjut tersebut telah disusun oleh masing-masing guru, ada baiknya beberapa guru dari setiap mata pelajaran membacakan hasil penyusunan rencana tindak lanjut dan

guru yang lainnya memberikan komentar terutama dalam hal: (1) apakah kegiatan yang telah disusun tersebut telah cukup spesifik dan dapat terlaksana di kemudian hari? (2) apakah kegiatan tersebut benar-benar dapat dilakukan oleh kemampuan guru tersebut dan daya dukung Madrasah?. Setelah memperoleh masukan ataupun umpan balik (feedback) dari guru lainnya, guru tersebut memperbaiki rencananya kembali agar rencana tersebut dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

## **BAB IV**

### **DISKUSI KEILMUAN**

#### **A. Refleksi Perubahan**

Perangkat pembelajaran merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga para guru dituntut untuk memahami serta terampil dalam menerapkan perangkat tersebut dalam situasi pembelajaran di kelas. Secara sederhana perangkat pembelajaran yang terkait langsung dengan praktik pembelajaran di kelas adalah adanya silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran beserta komponen-komponen lain yang menyertainya, yaitu media pembelajaran atau alat bantu pembelajaran (*learning aid*), teknik penilaian, dan bahan ajar. Unsur-unsur tersebut mempunyai peran dan fungsi strategis dalam rangka menunjang kemampuan pedagogik guru khususnya dalam proses pembelajaran yang berbasis pada Kurikulum 2013 yang lebih mengedepankan pendidikan karakter dan *scientific approach*.

Secara umum silabus dijadikan patokan guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. Kaitannya dengan Kurikulum 2013, RPP merupakan komponen penting yang pengembangannya dilakukan oleh guru dan selanjutnya dijadikan pedoman atau skenario pembelajaran. Guru mempunyai kewenangan untuk menyusun RPP sesuai dengan karakteristik dan kondisi peserta didik dan sekolah, serta kemampuan guru sendiri. RPP ini merupakan realisasi dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam silabus. Pembuatan RPP dalam skenario pembelajarannya harus mencerminkan proses pembelajaran aktif dan menyenangkan.

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, guru juga dituntut untuk dapat menggunakan media atau alat bantu pembelajaran serta mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan tujuan, materi dan kondisi subjek didik. Dengan demikian, setiap guru hendaknya menguasai silabus, dapat menyusun RPP dan terampil

menggunakan media atau alat bantu pembelajaran serta memilih bahan ajar yang sesuai serta pemilihan teknik evaluasi/penilaian yang tepat.

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Islam Negeri (UIN) “SMH” Banten yang dilaksanakan selama kurang lebih delapan kali pertemuan (15 september – 20 Oktober 2018) dalam bentuk pendampingan terhadap guru-guru MTs telah berupaya untuk mensosialisasikan kembali betapa pentingnya para guru untuk senantiasa memperhatikan perangkat pembelajaran tersebut di atas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini, diharapkan guru-guru dapat senantiasa meningkatkan kapasitas serta kemampuan dalam mengajar yang sesuai dengan pedoman kurikulum yang terbaru dalam hal ini kurikulum 2013.

Adapun bentuk pendampingan yang telah dilaksanakan terhadap para guru MTs di lingkungan Kecamatan Pabuaran adalah dalam bentuk pelatihan, observasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, serta

ditutup dengan kegiatan evaluasi dan rencana tindak lanjut. Adapun beberapa materi pelatihan yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Memahami Kurikulum 2013
2. Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
3. Pembelajaran Kontekstual
4. Pertanyaan tingkat tinggi
5. Penilaian Autentik
6. Penyusunan RPP
7. Praktik di kelas masing-masing dan Monitoring (Observasi di kelas)
8. Evaluasi Hasil Praktik dan Rencana Tindak lanjut (Penutup)

## **B. Follow Up (Tindak Lanjut)**

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kegiatan pendampingan dan rencana tindak lanjut yang telah disepakati oleh pihak Universitas dan para guru yang menjadi objek dampingan, dapat dijabarkan beberapa kegiatan tindak lanjut yang akan dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis oleh para guru dengan

didukung penuh oleh kebijakan dari sekolah. Adapun beberapa kegiatan tindak lanjut tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam mengatasi masalah minimnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah, guru akan senantiasa kreatif dan aktif dalam menciptakan media pembelajaran dengan melibatkan para siswa. Keterlibatan siswa dalam menciptakan media pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.
2. Dalam hal penilaian autentik, guru akan membuat rubrik penilaian yang lebih terukur dan sistematis berdasarkan capaian pembelajarannya masing-masing kompetensi dasar.
3. Untuk mengatasi masalah perkembangan hasil belajar siswa, guru melibatkan peran keluarga dan lingkungan di sekitar sekolah agar capaian belajar siswa di sekolah dapat tetap dipertahankan baik di lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat.

4. Peran kontrol dari lingkungan masyarakat di sekitar siswa akan lebih dioptimalkan kebalik agar capaian belajar siswa di sekolah dapat seiring dan selaras dengan kehidupan di masyarakat .
5. Guru akan senantiasa meng-*up grade* kemampuan dalam hal menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang mutakhir yang sesuai dengan karakteristik siswa melalui literatur yang tersedia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Evaluasi**

Setelah melaksanakan program pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran untuk guru-guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang, diakhir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ada beberapa poin yang harus dievaluasi terutama yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan dan ketercapaian hasil dari program pendampingan tersebut.

Secara umum pelaksanaan kegiatan pendampingan ini berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan meskipun dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala yang dihadapi seperti 1) Jumlah peserta yang hadir bervariasi di setiap pertemuannya; 2) Kurangnya kesadaran peserta pendampingan akan pentingnya memahami Kurikulum 2013; 3) Guru yang mengajar bukan pada bidang studinya (atau tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan) yang mengakibatkan guru tersebut mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran dan Rubrik Penilaian; 4) peserta pelatihan yang datang tidak tepat waktu, dan 5) masalah teknis dan non teknis lainnya seperti peralatan pendukung kegiatan pendampingan yang kurang memadai, jarak antar kedua madrasah yang relatif cukup jauh, serta jadwal pelaksanaan pendampingan yang berbenturan dengan kegiatan belajar mengajar di Madrasah (Ujian Tengah Semester).

Adapun mengenai evaluasi ketercapaian hasil pendampingan ini, berdasarkan pengamatan kami hampir semua peserta pendampingan mengikuti kegiatan ini dengan antusias karena sebagian besar guru mengakui bahwa mereka jarang sekali memperoleh kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Serang khususnya yang berkenaan dengan penyusunan perangkat pembelajaran pada Kurikulum 2013.

Selain itu, secara keseluruhan kegiatan pendampingan ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini tercermin dari sebagian besar peserta pendampingan yang mampu untuk: 1) memahami filosofi perubahan Kurikulum 2013; 2) memetakan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dijabarkan melalui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran; 3) mengkaji standar isi yang menjabarkan tentang bahan ajar yang harus disampaikan oleh tenaga pendidik sesuai dengan masing-masing mata pelajaran; 4) menyusun standar proses pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah sistematis untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan; 5) menyusun rubrik penilaian berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan; 6) menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013; dan 7) menggunakan perangkat pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

## **B. Rekomendasi**

Pada bagian akhir laporan ini, Ada beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan oleh kami. Rekomendasi pertama ditujukan kepada Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Serang. Sebagai induk dari semua Madrasah yang ada di Kabupaten Serang

sudah seharusnya memberikan pelatihan berupa workshop Kurikulum 2013 kepada seluruh Madrasah yang ada di Kabupaten Serang, baik Madrasah yang berstatus negeri maupun swasta. Sedangkan fokus dari workshop tersebut membahas tentang filosofi Kurikulum 2013 dengan pokok pembahasan mengenai Standar Nasional Pendidikan, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian dan Standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 20, 21, 22, 23 dan 24 Tahun 2016.

Rekomendasi kedua diajukan kepada MTs Mathla'ul Huda dan MTs Nurul Falah. Sebagai Madrasah yang sudah cukup lama berdiri, sudah seharusnya kedua Madrasah tersebut lebih intensif dalam membangun relasi dengan pemerintah dalam hal ini Kemenag Kabupaten Serang. Pihak Madrasah harus lebih proaktif terutama dalam hal peningkatan kualitas profesionalisme guru dengan cara meminta pihak Pengawas Madrasah untuk memberikan pelatihan rutin bulanan.

Selanjutnya, pihak Madrasah juga harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar. Agar masyarakat sekitar merasa memiliki Madrasah dan dengan sukarela bahu-membahu membantu dalam hal pembangunan sarana dan prasarana Madrasah.

Berikutnya, yang tidak kalah penting adalah Madrasah melalui Wakil Kepala Bidang Kurikulum juga harus mampu membentuk Penjamin Mutu Internal yang bertugas membantu guru-guru dalam pemetaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, mengkaji Standar Isi, menyusun Standar Proses Pembelajaran, menyusun rubrik penilaian berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan, serta mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Rekomendasi ketiga dialamatkan kepada Guru. Sebagai tenaga pendidik profesional sudah seyogyanya mereka memiliki kesadaran dalam peningkatan kompetensinya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbaharui pengetahuan mereka khususnya yang berkaitan dengan Kurikulum 2013, mengembangkan diri

untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran serta menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan standar proses dan standar penilaian yang telah ditetapkan dalam Permendikbud No 22 dan 23 tahun 2016 .

## DAFTAR PUSTAKA

- Fraser, W.J., Loubser, C.P. and Van Rooy, M.P., 1990. *Didactics for the Undergraduate Student*. Durban: Butterworths.
- H. Taba, 1962. *Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace and World Inc.
- Permendikbud nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013 Tingkat Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Print, M. 1987. *Curriculum Development and Design*. Sydney: Allen and Unwin.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Tim Penyusun. 2014. Modul 1: Praktik Yang Baik di Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: USAID PRIORITAS.
- Tim Penyusun. 2014. Modul 2: Praktik Yang Baik di Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: USAID PRIORITAS.
- Tim Penyusun. 2015. Modul 3: Praktik Yang Baik di Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: USAID PRIORITAS.
- Tim Penyusun. 2015. Pembelajaran Literasi di Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: USAID PRIORITAS.
- Zuhdan. 2011. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu untuk meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP. Tesis: Universitas Negeri Jakarta.

# Lampiran 1: Surat Keputusan Rektor



KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
NOMOR 352 TAHUN 2018

TENTANG

BANTUAN PEMBINAAN KEAGAMAAN UMAT DAN PENGABDIAN DOSEN BERBASIS JURUSAN  
DI PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
TAHUN ANGGARAN 2018

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
REKTOR UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN,

- Menimbang :
- Bahwa dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dharma penelitian, serta dalam upaya meningkatkan mutu akademik UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dipandang perlu adanya Bantuan Pembinaan Keagamaan Umat dan Pengabdian Dosen Berbasis Jurusan di Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Anggaran 2018;
  - Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk ditetapkan dengan keputusan Rektor sebagai penerima Bantuan Pembinaan Keagamaan Umat dan Pengabdian Dosen Berbasis Jurusan di Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Anggaran 2018;
- Mengingat :
- Undang-Undang R.I. Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
  - Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang R.I. Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
  - Undang-Undang R.I. Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan, dan Tanggung Jawab Keuangan;
  - Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang R.I. Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Undang-Undang R.I. Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
  - Undang-Undang R.I. Nomor 15 Tahun 2017 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2018;
  - Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
  - Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
  - Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden R.I. Nomor 39 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
  - Peraturan Menteri Keuangan R.I. Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
  - Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 23 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
  - Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 32 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
  - Peraturan Menteri Keuangan R.I. Nomor 49/PMK.02/2017 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2018;
  - Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran dan Pelaksana Tugas Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Kementerian Agama;
  - Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor B.II/3/54242 Tanggal 27 Juli 2017 tentang pengangkatan Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten masa Jabatan 2017-2021;

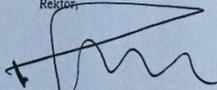
Memperhatikan : Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Anggaran 2018 Nomor : SP DIPA - 025.04.2.423548/2018 tanggal 05 Desember 2017 Revisi Ke-2 Tanggal 18 Mei 2018.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TENTANG BANTUAN PEMBINAAN KEAGAMAAN UMAT DAN PENGABDIAN DOSEN BERBASIS JURUSAN DI PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PADA UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TAHUN ANGGARAN 2018.
- PERTAMA : Menetapkan Nama-Nama penerima Bantuan Pembinaan Keagamaan Umat dan Pengabdian Dosen Berbasis Jurusan pada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Anggaran 2018 sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini;
- KEDUA : Memberikan Bantuan Pembinaan Keagamaan Umat dan Pengabdian Dosen Berbasis Jurusan kepada nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini yang dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Anggaran 2018 dengan Kode Kegiatan 025.04.07.2132.050.512.004.B.521219 Sebesar Rp. 20.000.000/Pkt;
- KETIGA : Tugas Penerima Bantuan:  
1. Melaksanakan pengabdian sesuai dengan pedoman/juknis;  
2. Menyerahkan Laporan hasil pengabdian sesuai waktu yang telah ditentukan;  
3. Membuat laporan pertanggungjawaban dana bantuan dimaksud dan menyerahkan laporan hasil pengabdiannya kepada Rektor.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diubah dan diperbaiki seperlunya

Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : di Serang  
Pada Tanggal : 4 Juni 2018  
Rektor,



Pro L. Dr. H. Fauzul Iman, M.A.  
NIP. 195803241987031003

LAMPIRAN

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN NOMOR 352 TAHUN 2018 TANGGAL 4 JUNI 2018 TENTANG BANTUAN PEMBINAAN KEAGAMAAN UMAT DAN PENGABDIAN DOSEN BERBASIS JURUSAN DI PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PADA UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TAHUN ANGGARAN 2018

NO	NAMA	JUDUL
1.	Ketua: Dr. Muhammad Ishom, M.A. Anggota: Dr. H. Entol Zaenal Muttaqin, M.H., M.A; Drs. Akhmad Marjuki	Pendampingan Pengelola Lembaga Amil Zakat di Kabupaten Serang dalam Rangka Mewujudkan Tata Kelola Yang Kompeten Sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat
2.	Ketua: H. Agus Sukirno, S.Ag., M.Pd. Anggota: Iwan Kosasih, M.M.Pd	Bimbingan Keagamaan pada Masa Kanak-Kanak Akhir di Kampung Benggala Masjid Kota Serang
3.	Ketua: Siti Fauziah, M.Ag. Anggota: Dr. Eva Syarifah Wardah, S.Ag., M.Hum; Dr. Muhamad Shohoh, M.A; Dr. H. Sugiri, M.A	Pendampingan terhadap Pemilik Naskah dalam Upaya Pemeliharaan dan Pelestarian Naskah Klasik Keagamaan di Kecamatan Pontang dan Tanara Kab. Serang
4.	Ketua: Drs. Mahfudz, M.Si Anggota: Tb. Nurwahyu, S.Ag, M.A Muhibuddin, S.Sos., M.Si	Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kanak-Kanak Melalui Pembinaan dan Pelatihan di Kampung Kecacang Kel. Sawah Luhur Kec. Kasemen Kota Serang
5.	Ketua: Drs. Jaifuri Harahap Anggota: Dr. Syaifin, M.Ag.	Penguatan Pemahaman Mahasiswa tentang Kerukunan Beragama di Vihara Avalokitesvara Banten
6.	Ketua: Dr. H. Abdul Muin, S.Ag, M.M. Anggota: Anita, S.S., M.Pd.; Eulis Rahmawati, S.Pd., M.Pd.; Kheryadi, M.Pd	Membangun Kreativitas Guru Bahasa Inggris MTs di Kec. Cadasari Melalui Pemanfaatan Teknologi
7.	Ketua: Dr. Helmy Faizi Bahrul Ulumi, M.Hum. Anggota: Eneng Purwanti, M.A.;	Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi Masyarakat Miskin di Desa Kemuning Kec. Waringinkurung Kab. Serang
8.	Ketua: Ahmad Harisul Miftah, M.Si Anggota: Agung Heru Setiadi, M.Pd.; Nina Chaerina, S.Ag., M.Hum	Program Peningkatan Kualitas Keluarga Sakinah bagi Pasangan Calon Pengantin Melalui Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) Di KUA Cadasari Kec. Pandeglang
9.	Ketua: Rustamunadi, S.H., M.H. Anggota: Dr. Budi Sudrajat, M.A.; Ratu humaemah, S.Hum., M.Si.; Anita, M.Si	Pendampingan Asuransi Pertanian bagi Kelompok Tani di Kecamatan Kasemen
10.	Ketua: Umayah, S.Pai., M.MPd Anggota: Uyu Mu'awwanah, S.Pd., M.Pd.; Muhiyatul Huliayah, S.Sos.I., M.Pd;	Kegiatan Pendampingan Kurikulum 2013 RA/PIAUD di Kec. Pontang Kab. Serang
11.	Ketua: H. Masduki, S.Ag., M.A. Anggota: Drs. H. Ade Mulyana, M.Si;	Optimalisasi Pemahaman Konsep Hukum Ekonomi Syariah pada Masyarakat Majelis Ta'lim Ar-Rahmah Taman Banten Lestari Kota Serang
12.	Ketua: Dina Indriana, M.Pd. Anggota: Siti Shalihah, M.Ag.; Dr. Hj.Hannanah Mukhtar Thabrani, M.A; Zahrah	Pengembangan Kompetensi Professional Guru Bahasa Arab Madrasah Melalui Penelitian Tidakkan Kelas di Kabupaten Serang
13.	Ketua: Khaeroni, S.Si., M.Si. Anggota : Drs. Sabri, M.Pd.; Wida Rachmiati, M.Pd.	Peningkatan Kemampuan Penyusunan Instrumen Penilaian Aktivitas Belajar Berorientasi Pendidikan Karakter bagi Guru MI/SD Di Yayasan Pendidikan Islam Al-Khairiyah Bayonghong Kec. Pontang Kab. Serang
14.	Ketua: Dra. Hj. Fitri Hilmiyati, M.Ed Anggota: Ila Amalia, M.Pd.; Tri Ilma Septiana;	Pendampingan Penyusun Perangkat Pembelajaran pada Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Kéc. Pabuaran Kab. Serang
15.	Ketua: Hadi Peristiwu, S.E., M.M. Anggota: Mochamad Indrajit Roy, M.M.	Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Bendung Kecamatan Tanara Melalui Diseminasi dan Spesialisasi Penyediaan Akses Keuangan Syariah Bank Wakaf Mikro

NO	NAMA	JUDUL
16.	Ketua: Dr. H. Badrudin, M.Ag Anggota: Drs. M. Sari, M.A	Pembinaan Jamaah Majelis Tafsir di Kp. Kandanghaur Ds. Kadikaran Kec. Ciruas Kab. Serang
17.	Ketua: Dedi Sunardi, M.H Anggota: Mukhlisotul Jannah, S.E., M.M.; Abdul Muhit	Pemberdayaan Komunitas Pedagang Pasar Tradisional Kota Serang Melalui Pengembangan Kelembagaan Permodalan Bank Syariah
18.	Ketua: Dr. Andi Rosa, S.Ag., M.A. Anggota: Dadang Ismatullah, S.S., M.Ag.; Merry Choironi, M.Ag.	Pelatihan Bahasa Arab untuk Calon Jamaah Haji di Kec. Pasar Kemis Kab. Tangerang
19.	Ketua: Drs. Saefudin Zuhri, M.Pd. Anggota: Yahdimil Firda Nadhirah, S.Ag., M.Si.;	Pendampingan Problem Solving Masalah Sosial dan Akademik Pada Remaja Melalui Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru PAI Di SMAN Se-Kab. Pandeglang
20.	Ketua: Prof. Dr. H.E. Syarifudin, M.Pd Anggota: Hj. Enung Nugraha, M.Pd;	Partisipasi Majelis Taklim dalam Peningkatan Pengetahuan Keagamaan tentang Kesehatan Reproduksi dan Kesadaran Pencegahan Dini Kanker Leher Rahim ( <i>Service</i> ) di Kota Serang

Rektor,

**Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A.**  
NIP. 195803241987031003

**Foto 1:**  
**SK Rektor tentang Penerima Bantuan Hibah PKM**

## Lampiran 2: Surat Pengantar

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)  
Jl. Jend. Sudirman No. 30 Serang 42118 Telp. (0254) 229146, 200323, 208849, Fax. 211122

---

Nomor : 791/Un.17/L1/T1.00/08/2018  
Lamp : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : **Pengantar Pengabdian**

Kepada Yth.  
**Bapak Camat. Kec. Pabuaran Kab Serang**  
di  
Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menerangkan bahwa :

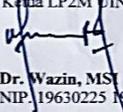
Nama : **Dra. Hj. Fitri Hilmiyati, M.Ed**  
NIP : 19700614 199703 2 001  
Pangkat/Gol : Lektor Kepala (IV/a)  
Jabatan : Pembina  
Satuan Kerja : UIN SMH Banten

Nama tersebut di atas sedang melakukan kegiatan penelitian berjudul :  
**Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Kec. Pabuaran Kab. Serang**

Kepada pihak-pihak terkait dimohon kerjasamanya untuk memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian tersebut. Perlu diketahui bahwa data-data dimaksud hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat ini, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Serang, 27 Agustus 2018  
Ketua LP2M UIN SMH Banten  
  
Dr. Wazir, MS  
NIP. 19630225 199003 1 005

Tembusan:  
Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

**Foto 1:**  
**Surat Pengantar Pengabdian dari LP2M**



PEMERINTAH KABUPATEN SERANG  
KECAMATAN PABUARAN

Jalan Palka Km. 8 Telp. ( 0254 ) 251227 Pabuaran Serang 42163

Nomor : 420 / 216 / Sekret  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : Rekomendasi

Pabuaran, 29 Agustus 2018  
K e p a d a  
Yth. 1. Kepala Sekolah Mathlaul Huda  
Pabatan;  
2. Kepala Sekolah Nurul Falah  
Ciaseum  
di  
Tempat

Memperhatikan surat Universitas Islam Negara (UIN) Nomor :  
791/Un.17/L.1/T1.00/08/2018 tertanggal 27 Agustus 2018, Perihal : Pengantar  
Penggabdian

Bahwa pada dasarnya, kami tidak berkeberatan dan atau memberikan ijin kepada

N a m a : Dra. Hj. Fitri Hilmiyati, M.Ed  
N I P : 197006141997032001  
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala (IV/a)  
Jabatan : Pembina  
Satuan Kerja : UIN SMH Banten

Untuk melaksanakan penelitian berjudul : **Pendampingan Penyusun Perangkat Pembelajaran pada Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Kec. Pabuaran Kab. Serang**  
Kepada pihak sekolah dimohon kerjasamanya untuk memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian tersebut.

Demikian mohon menjadi maklum, atas perhatian dan kerjasamanya, kami haturkan terima kasih.



BABAY, S.Pd, M.Si  
NIP. 196305151982121001

**Tembusan, disampaikan kepada Yth :**

1. Ibu Bupati Serang (sebagai laporan);
2. Bapak Wakil Bupati Serang (sebagai laporan);
3. Bapak Sekretaris Daerah Kabupaten Serang ;
3. Bapak Inspektur Kabupaten Serang ;
4. Bapak Asisten Bidang Administrasi Umum Setda Kabupaten Serang ;
5. Bapak Kepala Bagian Pemerintahan Umum

**Foto 2:**  
**Surat Rekomendasi dari Kecamatan Pabuaran**

NO. DAFTAR	NAMA	TUGAS	INSTANSI	SARAN-SARAN	TAMBAH-TAMBAH
1/1	Berni Sams	Menyumbang UMR-RAL	Kecamatan	- Laksanakan UMR-RAL - Berikan Peng - Berikan dan 8 yg - Berikan dan 8 yg	
	Sukman	Menyumbang	Kecamatan		
1/2	Budi Apriyanto	Menyumbang	Kecamatan		
1/3	Nisa	Bermain	Pati	Pada 1000 LUSTRI LUSTRI	Ad
1/4	Nisa	Siswa	DAK	DAK	
1/5	Nisa	Membaca	DAK	DAK	
1/6	Nisa	Membaca	DAK	DAK	
1/7	Nisa	Membaca	DAK	DAK	
1/8	Nisa	Membaca	DAK	DAK	
1/9	Nisa	Membaca	DAK	DAK	
1/10	Nisa	Membaca	DAK	DAK	

**Foto 3:**  
**Bukti Observasi Lapangan di MTs Mathla'ul Huda**

NO. DAFTAR	NAMA	JABATAN	DAFTAR	TAMU	MTs. N.F.	PERJEL	TANDA
			MAKIN & TIDUR	SARAN-SARAN		JAM	TAMAM
							KET.
1/1	Bahay	Conat	1/1/2018	Mudah-mudahan kegiatan sosialisasi PMP, ada yang paling			
	A. Sahrezi	Dep. Fis		SEMANGAT, SAMA SAMA MELAKUKAKAN PERDI DI KOTA PADA ANAK- DARI YANG PALING PERDI			
	REHANI	Koordinator		PERKAL			
1/2	Fatih Hilwajati	Dep. Fis	1/1/2018	Sangat kegiatan PMP dapat berjalan di MTs Nurul Falah			
	Ter. Hani	Dep. Fis					

**Foto 4:**  
**Bukti Observasi Lapangan di MTs Nurul Falah**

### **Lampiran 3: Foto Kegiatan PKM**



**Foto 1:**  
**Permohonan Ijin Pelaksanaan PKM di Kec Pabuaran**



**Foto 2:**  
**Sekretaris Camat: Bapak Suminta**



**Foto 3:**  
**Observasi Lokasi di MTs Mathla'ul Huda**



**Foto 4:**  
**Kondisi Bangunan MTs Mathla'ul Huda**



**Foto 5:**  
**Observasi Lokasi di MTs Nurul Falah**



**Foto 6:**  
**Kondisi Bangunan MTs Nurul Falah**



**Foto 7:**  
**Foto Bersama Peserta Pelatihan**



**Foto 8:**  
**Foto Bersama Peserta Pelatihan**



**Foto 9:**  
**Pertemuan Pertama: Memahami Kurikulum 2013**



**Foto 10:**  
**Unjuk Kerja Pemetaan KI dan KD**



**Foto 11:**  
**Pertemuan Kedua: Pertanyaan Tingkat Tinggi**



**Foto 12:**  
**Pemaparan Hasil Kerja Kelompok**



**Foto 13:**  
**Pertemuan Ketiga: Penilaian Autentik**



**Foto 14:**  
**Penyusunan Rubrik Penilaian**



**Foto 15:**  
**Pertemuan Keempat: Penyusunan RPP**



**Foto 16:**  
**Pendampingan Penyusunan RPP**



**Foto 17:**  
**Pertemuan Kelima: Refleksi Praktik Pembelajaran**



**Foto 18:**  
**Pendampingan Kegiatan Refleksi Praktik Pembelajaran**



**Foto 19:**  
**Pertemuan Keenam: Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran**



**Foto 20:**  
**Umpan Balik Monev Pembelajaran dari Peserta Pelatihan**

## Lampiran 4: Lembar Kerja Peserta Pelatihan

### LK.1: Mengidentifikasi Film Pembelajaran

<b>Aspek yang Dimatai</b>	<b>Temuan (Deskripsi Adegan dalam Film</b>	<b>Keterangan</b>
Penyajian materi pelajaran (Pengelolaan KD)		
Penerapan Pendekatan Saintifik (5M: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengolah, dan Mengkomunikasikan)		
Pemberdayaan Literasi Lintas Kurikulum		
Penggunaan Penilaian Autentik		

LK.2: Pemetaan KI dan KD

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Temuan
KI-3	KD	KI-3	KD	KI-3	KD	Temuan
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
KI-4	KD	KI-4	KD	KI-4	KD	Temuan
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
Temuan						
.....						

LK.3: Penyusunan Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekan Saintifik

<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Belajar</b>	<b>Kompetensi Yang Dikembangkan</b>
Mengamati	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Menanya	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Mengumpulkan Informasi/ Bereksperimen	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Mengkomunikasikan	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

LK.4: Merumuskan Pertanyaan Tingkat Tinggi  
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

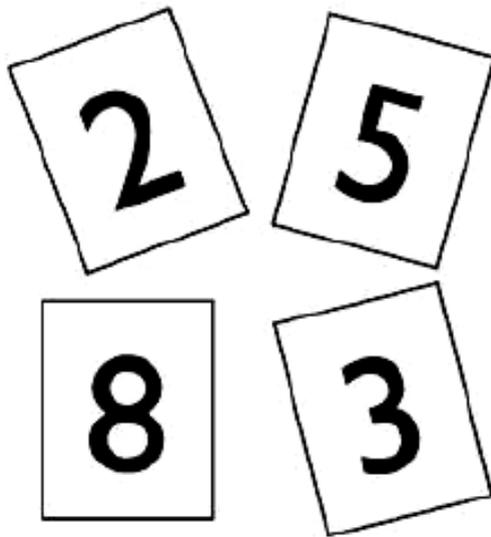


**Amatilah gambar diatas!**

- Buatlah perintah atau pertanyaan dari gambar diatas!
- Tulislah teks cerita singkat berdasarkan pada jawabanmu terhapa pertanyaan diatas!

LK.5: Merumuskan Pertanyaan Tingkat Tinggi  
Mata Pelajaran Matematika

## Bentuk Penjumlahan

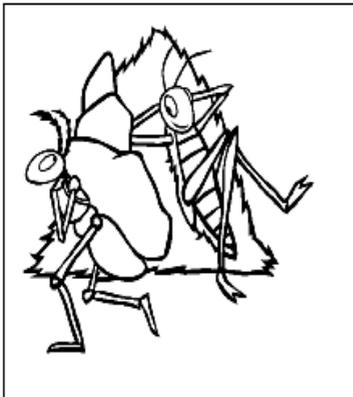


- Dari gambar angka 2, 3, 5 dan 8 buatlah penjumlahan 2 bilangan satu angka
- Penjumlahan mana lagi yang dapat kamu bentuk?

LK.6: Merumuskan Pertanyaan Tingkat Tinggi  
Mata Pelajaran Bahasa Inggris

**The Story of Ant and Grasshopper**

Ant lived next to Grasshopper. Ant said, "I like to work and go to school every day." Every day Ant got up at 5.00 in the morning. She found food before she went to school. She read and wrote. After school, she played soccer. Ant worked and worked. Grasshopper didn't like to work.



One day Grasshopper got up at 9.00. He said, "I like to hop and sing every day." He got dressed and ate breakfast. After breakfast he hopped and sang and watched TV. At 11:45 he went back to sleep.

Ant walked home at lunch. She saw Grasshopper and said, "Hello!" Grasshopper opened one eye and asked, "What time is it?"

Ant said, "It's 12:45." Grasshopper smiled. "Is it time for lunch?" he asked. "Yes," said Ant, but you don't have any food."

Grasshopper looked at Ant's food. "Can I eat some of your food?" he asked.

Ant said, "I work every day. You hop and sing and play."

Grasshopper said, "After lunch, I can work." Ant gave Grasshopper some food. After lunch Grasshopper hopped and sang and worked.

Work in group and do one of the following activities.

1. Imagine that grasshopper already change his habit. What would you do if you were grasshopper and met and ant? Write a dialog you and ant, and act it out. One of you becomes a narrator and two of becomes ant and grasshopper.
2. What would you do if you were ant? Write a letter to grasshopper. Read it aloud to your classmate.

LK.7: Merumuskan Pertanyaan Tingkat Tinggi  
Mata Pelajaran IPA

**Memompa Air dengan Api**

Sebuah lilin yang menyala diletakkan dalam wadah yang berisi seperti pada gambar 1 di bawah ini. Lilin tersebut kemudian ditutup dengan sebuah gelas kosong seperti gambar 2.



Gambar 1



Gambar 2

1. Apa yang dapat kamu amati dengan nyala lilin dan air setelah beberapa saat? Mengapa hal itu terjadi?
2. Apakah peristiwa yang terjadi pada air akan terjadi juga jika lilin tidak dinyalakan?
3. Kalau demikia, apa fungsi nyala lilin?

Kemudian, lakukan percobaan dan buatlah laporan yang memuat:

- Tujuan percobaan
- Alat dan bahan yang digunakan
- Langkah-langkah kegiatan percobaan
- Data dan analisis
- Kesimpulan

## LK.8: Merumuskan Pertanyaan Tingkat Tinggi Mata Pelajaran IPS

### Urbanisasi



Banyak hal yang menjadi pendorong dan penarik terjadinya urbanisasi.

Diskusikanlah dan tulislah laporan hasil diskusi dengan teman sekelompok pada kerta terpisah:

- Apa saja pendorong dan penarik terjadi urbanisasi?
- Apa saja yang mungkin terjadi, baik di kota (yang dituju) maupun desa (yang ditinggalkan), sebagai akibat/dampak dari urbanisasi?
- Upaya apa saja yang dapat dilanjutkan pemerintah agar urbanisasi lebih menguntungkan daripada merugikan kehidupan?

## LK.9: Penilaian Autentik

Ananda 8C

09/02/14

### Liburan ku

Pada liburan akhir semester yang lalu, tepatnya tanggal 25-29 Desember 2013, aku, Bapak, Ibu, Adik, Eyang, Pakde beserta dua supir naik mobil menjelajahi Jawa. Rencananya, kami akan berhenti di Salatiga, Ambarawa, Solo dan Ngawi. Kami hendak mengunjungi makam leluhur serta mencari informasi tentang Pondok Pesantren Gontor yang terletak di Ngawi.

Hari pertama (25 Desember 2013), kami meninggalkan rumah di Bintaro dan memulai perjalanan. Hari itu, kami berencana untuk bermalam di Salatiga. Kami berangkat pukul 06.30<sup>pagi</sup> namun sampai di Salatiga pukul 02.40 keesokan harinya. Hal ini dikarenakan jalur pantura yang kerap terkelema macet.

Hari kedua (26 Desember 2013), kami meninggalkan Salatiga dan menuju Solo. Kami berhenti di Ambarawa sebentar untuk berziarah ke makam leluhur. Arus lalu lintas lumayan lancar, sehingga kita bisa sampai di Solo tepat waktu. Dengan begitu, kita pun bisa dengan leluasa beraktivitas, karena waktu kita di Solo lebih lama.

Hari ketiga (27 Desember 2013), aku, Bapak dan Ibu pergi sebentar ke Ngawi untuk mengunjungi Ponpres Gontor. Kami berencana untuk datang di pagi hari supaya kita punya banyak waktu untuk beraktivitas di sore harinya. Tetapi, sesampainya di sana, ternyata para guru sedang rapat, sehingga kita harus menunggu setelah shalat Dzuhur. Kami pun akhirnya me-

Setelah shalat Dzuhur, kami pun bertemu salah satu guru di Gontor. Dia pun menceritakan tentang proses pendaftaran di Gontor. Saat itu juga, aku melihat-lihat suasana Gontor. Keadaannya yang asri, bersih dan tenang membuat hatiku semakin mantap ingin ke Gontor.

Pada kedua hari terakhir (28 & 29 Desember 2013), kami pun memulai perjalanan pulang melewati jalur selatan. Pada hari keempat, kami sempat bermalam di Tasikmalaya agar para supir tidak merasa keledahan. Barulah di hari terakhir, kami melanjutkan perjalanan dan akhirnya sampai di Jakarta.

- Dari karangan diatas berapakah nilai yang akan saudara/i berikan?
- Jelaskan alasan/kriteria saudara/i dalam memberikan nilai!
- Bandingkan penilaian anda dengan peserta lainnya!
- Menurut saudara apakah dampak apabila kriteria yang dimiliki penilai berbeda!
- Apa yang seharusnya dilakukan oleh guru agar penilaian bisa berlangsung secara objektif.

## LK.9: Rubrik Penilaian Laporan Liburan

Aspek	Tingkatan			
	4	3	2	1
<b>Informasi fakta</b>	Menyebut 4 fakta: apa, siapa, dimana dan mengapa.	Menyebut 3 dari 4 fakta (apa, siapa, dimana dan mengapa)	Menyebut 2 dari 4 fakta ( apa, siapa, dimana dan mengapa)	Menyebut hanya salah satu dari 4 fakta (apa, siapa, dimana dan mengapa)
<b>Mengekspresikan ide</b>	Seluruh ide dikembangkan dan diekspresikan sangat jelas. Sangat mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.	Sebagian besar ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas, mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.	Beberapa ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas. Agak mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.	Ide – ide tidak dikembangkan secara jelas, tidak mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.
<b>Urutan dan struktur bahasa</b>	Seluruh kalimat disusun dengan baik, rincian diletakkan sesuai dengan urutan.	Sebagian besar kalimat disusun dengan baik, rincian sebagian besar diletakkan sesuai dengan urutan.	Beberapa kalimat disusun dengan baik, beberapa rincian tidak diletakkan sesuai urutan.	Kalimat tidak tersusun dengan baik, rincian tidak diletakkan sesuai urutan.
<b>Tanda baca dan penggunaan huruf besar/kecil</b>	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, sehingga cerita sangat mudah dibaca.	Terdapat beberapa kesalahan (kurang dari lima) dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, namun cerita masih mudah untuk dibaca.	Terdapat sejumlah kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita agak sulit dibaca.	Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita sulit untuk dibaca.

- Setelah menggunakan rubrik penilaian, berapa nilai yang saudara/i berikan dari karangan tersebut?
- Apakah perbedaan dari penilaian konvensional dengan penilaian yang menggunakan rubrik?
- Buatlah rubrik penilaian pada materi lainnya!

## LK.10: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah/Madrasah : \_\_\_\_\_  
Mata Pelajaran : \_\_\_\_\_  
Kelas/Semester : \_\_\_\_\_  
Materi Pokok : \_\_\_\_\_  
Alokasi Waktu : \_\_\_\_\_

### A. Kompetensi Inti

KI 1 : \_\_\_\_\_  
KI 2 : \_\_\_\_\_  
KI 3 : \_\_\_\_\_  
KI 4 : \_\_\_\_\_

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1		1.1.1 _____
		1.1.2 _____
2		2.1.1 _____
3		3.1.1 _____
		3.1.2 _____
		3.1.3 _____
4		4.1.1 _____
		4.1.2 _____
		4.1.3 _____
		4.1.4 _____

### C. Tujuan Pembelajaran Peserta didik

1.1.1

---

1.1.2

---

2.1.1

---

3.1.1

---

3.1.2

---

3.1.3

---

4.1.1

---

4.1.2

---

D. Materi Pembelajaran

---

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik

2. \_\_\_\_\_

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

:

\_\_\_\_\_

2. Alat

:

\_\_\_\_\_

3. Sumber Belajar :

\_\_\_\_\_

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

---

---

2. Inti

---

---

3. Penutup

---

---

H. Penilaian

LK.11: Monitoring Pembelajaran

**LEMBAR KERJA**  
**MONITORING PEMBELAJARAN**

Nama Guru : .....

Materi : .....

Tanggal Monitoring : .....

Aspek yang Diamati	Dilaksanakan		Sekor				
	Ya	Tidak	1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan							
Melakukan apersepsi dan motivasi							

Aspek yang Diamati		Dilaksanakan		Sekor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
a	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.							
b	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau dengan tema sebelumnya.							
c	Mengajukan							

Aspek yang Diamati		Dilaksanakan		Sekor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
	pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang akan dibelajarkan.							
d	Mengajak peserta didik berdinamika/melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi.							
<b>Kegiatan Inti</b>								
	<b>Guru menguasai materi dalam tema yang disajikan</b>							
a.	Kemampuan							

Aspek yang Diamati		Dilaksanakan		Sekor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
	menyesuaikan materi dalam tema dengan tujuan pembelajaran.							
b.	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan Iptek dan kehidupan nyata .							
c.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran							

Aspek yang Diamati		Dilaksanakan		Sekor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
	an dalam tema yang dibelajarkan dengan tepat.							
d.	Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan gradual (dari yang mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)							
<b>Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik</b>								
a.	Melaksanakan pembelajaran sesuai							

Aspek yang Diamati		Dilaksanakan		Sekor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
	dengan kompetensi yang akan dicapai.							
b.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.							
c.	Menguasai kelas dengan baik.							
d.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.							
e.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan							

Aspek yang Diamati		Dilaksanakan		Sekor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
	positif ( <i>nurturant effect</i> ).							
f.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.							
	<b>Guru menerapkan pendekatan <i>scientific</i></b>							
a	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana .							
b	Memancing peserta didik untuk							

Aspek yang Diamati		Dilaksanakan		Sekor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
	peserta didik bertanya.							
c	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengamati.							
d	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan menganalisis.							
f	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengkomunikasikan							

Aspek yang Diamati		Dilaksanakan		Sekor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
	.							
	<b>Guru melaksanakan penilaian autentik</b>							
a	Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pelajaran.							
b	Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktifitas individu/kelompok.							
c	Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap,							

Aspek yang Diamati		Dilaksanakan		Sekor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
	perilaku dan keterampilan peserta didik.							
	<b>Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran</b>							
a.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.							
b.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran							

Aspek yang Diamati		Dilaksanakan		Sekor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
	an.							
c.	Menghasilkan pesan yang menarik.							
d.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.							
e.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.							
	<b>Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta</b>							

Aspek yang Diamati		Dilaksanakan		Sekor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
	<b>didik dalam pembelajaran</b>							
a.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.							
b.	Merespon positif partisipasi peserta didik,							
c.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik,							

Aspek yang Diamati		Dilaksanakan		Sekor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
d.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.							
e.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar.							
	<b>Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran</b>							
a.	Menggunakan bahasa lisan secara							

Aspek yang Diamati		Dilaksanakan		Sekor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
	jelas dan lancar.							
b.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.							
c.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.							
<b>Penutup Pembelajaran</b>								
	<b>Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif</b>							
a.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.							

Aspek yang Diamati		Dilaksanakan		Sekor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
b.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.							

Serang, ..... 2018  
 Pengamat

.....

Keterangan:  
 Untuk sekor:  
 1 = Sangat tidak baik  
 2 = Tidak baik  
 3 = Biasa saja  
 4 = Baik  
 5 = Sangat baik

## Lampiran 5: Produk Pelatihan (RPP)

Sekolah : MTs. Nuru Fakh  
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/smsr : VIII / I  
Materi pokok : Teks Berita.  
Alokasi waktu : 8 x 40 menit.

1. Spiritual  
2. Sosial  
3. Pengetahuan  
4. Keterampilan.

Uwuh Fahroh

KI (kompetensi inti)

1. menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya.
2. menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin percaya diri peduli dan bertanggung jawab.
3. memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya terkait fenomena.
4. mencoba mengolah dan mengaji dalam ranah kongkret.

KD (kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi).

KD

3.3 mengidentifikasi informasi teks iklan.

IPK

3.2.1 menemukan dan <sup>teks</sup>mempraktikkan iklan.

Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama  
Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks iklan, siswa di harapkan dapat :

1. menemukan contoh teks <sup>iklan</sup>berita secara benar
2. menelaah pengajaran, pola kebahasaan teks iklan.

Pertemuan kedua

1. membedakan teks iklan secara benar
2. menyampaikan / Promosi iklan secara menarik.

Materi pembelajaran

1. pengertian teks iklan
2. Tujuan teks iklan
3. unsur kebahasaan teks iklan
4. menyarikan gagasan, pesan dan ajatan dalam bentuk iklan

## Metode Pembelajaran.

Example non Example

### Langkah- Langkah pembelajaran

#### Langkah awal

Guru membuka kegiatan pembelajaran

Guru menyampaikan kd, indikator dan tujuan pembelajaran

#### Kegiatan inti

Guru menanyakan judul teks iklan

Guru memberikan contoh teks iklan dan gambar

Guru menyampaikan tujuan contoh tsbt.

Guru membuka diskusi dan ~~sa~~ tanya jawab melalui contoh.  
siswa menanggapi dan mengkritisi teks iklan dan gambar.

#### kegiatan akhir

Guru memberikan penguatan materi yg di pelajari

siswa di bantu oleh guru  $\forall$  menyimpulkan hasil pembelajaran  
siswa menerima tugas dari guru.

### Evaluasi

1. mengevaluasi kegiatan belajar siswa.
2. mengevaluasi sikap pemahaman siswa.
3. menjelaskan ulang kesimpulan pembelajaran.

Rubrik Penilaian,  
teknik penilaian.

1. sikap

2. sikap

3. keterampilan

no	Nama Siswa	Penilaian		Keterampilan	Jumlah
		sikap	materi		
1	Siska	90	80	90	
2	Wahab	85	80	95	

## Contoh Teks Iklan

Anak anda sudah menguasai Pembelajaran di sekolah?  
Ujilah dengan latihan-latihan terukur dalam buku ini!



Jika anak anda membeli buku pembelajaran  
Maka sukses dalam menghadapi UN.

Lengkapi mereka dengan buku soal-soal dari  
Penerbit Erlangga

**Foto 1:**  
**RPP Bahasa Indonesia**

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : MTs Nurul Falah Cirebon

Mata pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : IX / Ganjil

Materi pokok : Kesebangunan dan Kekongruenan

Waktu : 15 x 40 menit

### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual dan konseptual)
4. Mengolah, menalar, menyaji dan menalar masalah konkret.

### B. Kompetensi Dasar

- 3.6. Memahami konsep kesebangunan dan kekongruenan geometri melalui pengamatan.

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

1. mengenali dua bangun datar yang kongruen atau tidak kongruen dengan menyebutkan syaratnya.
2. membedakan dua bangun datar sebangun atau tidak sebangun dengan menyebutkan syaratnya.

### D. Indikator

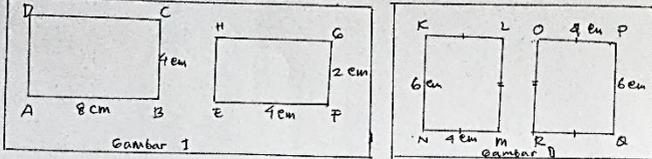
- 3.6. Memahami konsep kesebangunan dan kekongruenan geometri melalui pengamatan

3.6.1. mengenali dua bangun datar yang kongruen atau tidak kongruen dengan menyebutkan syaratnya.

3.6.2. membedakan dua bangun datar sebangun atau tidak sebangun dengan menyebutkan syaratnya

E. Matem

Perhatikan gambar berikut ini!



Berdasarkan gambar di atas, Apakah bangun ABCD sebangun dengan EFGH

Jawab:  $\angle A = \angle E = 90^\circ$   
 $\angle B = \angle F = 90^\circ$  Semua Sudut yg Bertesuaian Sama  
 $\angle C = \angle G = 90^\circ$  besar (Berdasarkan pengukuran sudut)  
 $\angle D = \angle H = 90^\circ$

Sisi-sisi yg bertesuaian memiliki perbandingan yg Seara

$$\frac{AB}{EF} = \frac{8}{4} = \frac{2}{1}, \quad \frac{CD}{GH} = \frac{8}{4} = \frac{2}{1}, \quad \frac{BC}{FG} = \frac{4}{2} = \frac{2}{1}, \quad \frac{AD}{EH} = \frac{4}{2} = \frac{2}{1}$$

Jadi, Bangun persegi panjang ABCD dengan Persegi Panjang EFGH adalah dua bangun datar yg sebangun.

Gambar II. Apakah bangun KLMN dan OPQR kongruen.

Berdasarkan pengamatan tsb dapat di simpulkan bahwa Gambar tsb kongruen karena ukuran panjang sisi-sisinya sama serta besar sudut-sudutnya sama

besar. contoh: sisi  $KN = OR = LM = PQ = 6 \text{ cm}$

Sisi  $KL = NM = RQ = OP = 4 \text{ cm}$

$\angle N = \angle R = \angle Q = \angle P = \angle O = \angle K = \angle L = 90^\circ$

F. Langkah-langkah pembelajaran.

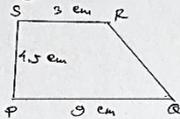
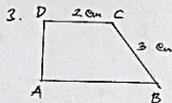
Pendahuluan: Apersepsi, Guru menyampaikan tujuan

- Pembelajaran yang ingin di Capai,
- Guru menyampaikan kegunaan memahami materi tentang membedakan bangun datar yg sebangun dan bangun datar yang kongruen.

Inti : Menanya, meng eksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan (menyajikan, melakukan resume

- penutup :
- Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanya,
  - Guru memberikan soal sebagai bentuk penilaian pengetahuan dari hasil belajar
  - Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan pesan untuk tetap semangat belajar dan salam.

- Tes.
1. Apa syarat dua bangun dikatakan kongruen.
  2. Bagaimana dua bangun datar dikatakan sebangun?



- a. perhatikan gambar trapesium ABCD dan trapesium PQRS diatas, jika diketahui  $ABCD \sim PQRS$  maka:
1. Tuliskan pasangan sudut yg sama besar
  2. Tuliskan perbandingan sisi-sisi yg bersejuaian

Rubrik penilaian.

No.	Aspek yg dinilai	Skala				Jumlah skor
		25	50	75	100	
1.	ketepatan jawaban					
2.	kemampuan menyelesaikan jawaban					
3.	penguasaan materi					

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jawaban yg di nilai} \times 100}{100}$$

Ttd  
 Mohamad Jidi

Foto 2:  
 RPP Matematika